

**PENGARUH DUKUNGAN POLITIK KYAI TERHADAP PILIHAN
POLITIK MASYARAKAT DESA TRIHARJO PADA PILKADA
BUPATI SLEMAN TAHUN 2020**

Skripsi

Program Sarjana (S-1)

Jurusan Ilmu Politik



Oleh :

AZIDANE PUTRA WIBOWO
1806016001

**PROGRAM STUDI ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2021

**HALAMAN
PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Lamp : 5 (lima) Eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada

Yth. Ibu Dekan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

UIN Walisongo Semarang

DI Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara/I :

Nama : Azidane Putra Wibowo

NIM : 1806016001

Jurusan : Ilmu Politik

Judul Skripsi : Pengaruh Dukungan Politik Kyai Terhadap Pilihan Politik Masyarakat Desa Triharjo Pada Pilkada Bupati Sleman Tahun 2020

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Semarang, 8 November 2021

Pembimbing I

Pembimbing II



(Dr. Ahwan Funani, M.Ag)



(Masrohatun, M.Si)

HALAM PENGESAHAN SKRIPSI
PENGARUH DUKUNGAN POLITIK KYAI TERHADAP PILIHAN
POLITIK MASYARAKAT DESA TRIHARJO PADA PILKADA BUPATI
SLEMAN TAHUN 2020

Disusun Oleh :

Azidane Putra Wibowo

1806016001

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi

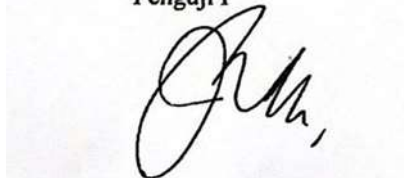
Pada tanggal 25 November 2021 dan dinyatakan lulus.

Sususan Dewan Penguji

Ketua



Penguji I



Nur Syamsudim, M.A

Sekretaris



Masrohatun, M.Si

Penguji II



Moh Yamin Darsyah, M.Si

Pembimbing II



Dr. Ahwan Fanani, M.A

Pembimbing II



Masrohatun, M.Si

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dilembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 13 November 2021



Azidane Putra Wibowo

1806016001

ABSTRAKSI

Kampanye merupakan bagian yang tidak bisa terpisahkan dalam rangkaian pemilihan umum maupun kepala daerah. Salah satu kegiatan kampanye yang umumnya dilakukan oleh pasangan calon kepala daerah yaitu dengan menyambangi Kyai untuk meminta doa restu serta dukungan politik yang diberikan oleh Kyai kepada mereka. Kegiatan ini dilakukan yaitu dengan tujuan agar para pengikut Kyai yang mereka sambangi mengikuti arahan dari Kyai tersebut yaitu mendukung pasangan calon yang didukung oleh Kyai yang disambangi tersebut. Seperti yang kita ketahui hubungan antara pengikut dan Kyai memiliki hubungan yang sifatnya patronase, sehingga apa yang dikatakan oleh Kyai akan diikuti oleh pengikutnya.

Desa Triharjo merupakan salah satu desa yang terletak di Kabupaten Sleman yang memiliki penduduk mayoritas beragama Islam. Meskipun mayoritas beragama Islam toleransi antar agama dan juga solidaritas antar warga juga sangat tinggi. Dengan penduduk yang mayoritas beragama Islam bukan berarti masyarakat Desa Triharjo memiliki sikap yang cukup fanatik akan agama Islam, tetapi masyarakat Desa Triharjo terkenal dengan karakteristik yang cukup netral dalam urusan keagamaan tetapi cukup patuh terhadap Kyai yang dipandang baik oleh masyarakat desa.

Oleh karena itu realitas ini menarik untuk dikaji lebih jauh, terutama berkaitan dengan apakah faktor Kyai memiliki hubungan yang cukup signifikan dalam mempengaruhi masyarakat dalam menentukan pilihan politiknya ketika Pilkada dan seberapa besar pengaruhnya yang ditimbulkan dari seorang Kyai bagi masyarakat sebelum menentukan pilihan politiknya di Pilkada Kabupaten Sleman tahun 2020.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner atau angket yang disebar kepada masyarakat Desa Triharjo Kabupaten Sleman. Sedangkan untuk teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear sederhana. Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori dukungan politik, teori pilihan politik dan teori kekuasaan yang tidak terlihat.

Berdasarkan hasil penelitian yang di dapat dan diolah data menggunakan aplikasi SPSS hasilnya menunjukkan uji regresi linear sederhana dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dukungan politik Kyai terhadap pilihan politik masyarakat. Hal ini bisa dilihat dari nilai f hitung yaitu sebesar 5,862 dengan tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,000 yang berarti hasil output tersebut $< 0,05$. Serta hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh dukungan politik Kyai terhadap pilihan politik masyarakat desa Triharjo yaitu sebesar 57% sedangkan sisanya 43% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Kata Kunci : Dukungan Politik Kyai, Pilihan Politik, Desa Triharjo, Pilkada

KATA PENGANTAR

“Bismillahirrahmanirrahim”. Alhamdulillah, rasa syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta berkah nikmatnya sehingga bisa terselesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam selalu tucurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad Saw serta untuk para keluarga dan sahabatnya. Semoga kita termasuk yang mendapatkan syafaatnya di akhirat kelak. Aamiin. Pada kesempatan ini, penulis telah menyelesaikan skripsi untuk diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan dan kekurangan yang penulis miliki. Peran keluarga, sahabat, dosen pembimbing dan berbagai pihak yang membantu penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis berharap kedepannya skripsi ini dapat menambah pengetahuan bagi akademisi dan dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian berikutnya.

Penyusunan skripsi dilakukan dengan mengikuti prosedur penyusunan skripsi, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan proposal hingga penelitian dan skripsi ini dapat disusun hingga selesai. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat serta nikmat kemudahan kepada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Hj. Misbah Zulfa Elisabeth, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Bapak H. Adib Fathoni, M.Si. selaku Ketua Program Studi Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
5. Bapak Dr. Ahwan Funani, M.Ag. sebagai dosen pembimbing yang telah membimbing dari awal hingga akhir penulisan skripsi dalam bidang materi dan telah menyempatkan waktunya untuk memberikan arahan serta bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Masrohatun, M.Si. sebagai dosen pembimbing yang telah membimbing dari awal hingga akhir penulisan skripsi dalam bidang metodologi dan teknik

penulisan dan telat menyempatkan memberikan arahan serta bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu Dosen FISIP tercinta yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat kepada penulis selama kuliah di UIN Walisongo Semarang.
8. Ibu Tri Handayani dan Bapak Budiantoro yang senantiasa memberikan dukungan baik moril dan materiil serta kasih sayang yang terlalu tercurahkan yang tiada henti kepada penulis.
9. Kepada ketiga adik penulis yaitu Gadis, Alike, dan Cinta yang selalu memberikan saya semangat selama kuliah.
10. Kepada teman-teman Mahasiswa FISIP UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan semangat dan motivasi serta membantu penulis berkembang lebih baik ketika kuliah di FISIP UIN Walisongo Semarang.
11. Teman-teman Ilmu Politik A 2018 yang telah bersama-sama menempuh pendidikan perkuliahan.
12. Kepada teman-teman dekat saya yaitu Jambul, Majid, Dika, Fahmi, Balya, Mas Juno yang telah menemani dan juga membantu penulis dikala bosan dan kesulitan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk kedua orang tua saya tercinta yang telah memberikan doa-doa serta ridho kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini dan juga membantu mewujudkan impian-impian saya. Untuk ketiga adik saya yang selalu memberikan semangat kepada saya dan juga teman-teman sejawat seperjuangan yang saya cintai dan banggakan.

MOTTO

Sebaik-baiknya manusia adalah manusia yang paling banyak manfaatnya bagi sesama

(HR. Bukhari)

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
HALAM PENGESAHAN SKRIPSI PENGARUH DUKUNGAN POLITIK KYAI TERHADAP PILIHAN POLITIK MASYARAKAT DESA TRIHARJO PADA PILKADA BUPATI SLEMAN TAHUN 2020	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
ABSTRAKSI	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka.....	6
F. Sistematika Penulisan	9
BAB II KERANGKA TEORI	10
A. Dukungan Politik Kyai.....	10
B. Pilihan Politik.....	11
C. Teori Kekuasaan Tidak Terlihat (<i>Invisible Power</i>) John Gaventa.....	15
BAB III GAMBARAN UMUM DESA TRIHARJO DAN PILKADA BUPATI SLEMAN TAHUN 2020	17
A. Profil Desa Triharjo	17
B. Pelaksanaan Pilkada Kabupaten Sleman Tahun 2020	22
C. Tahapan Pilkada Kabupaten Sleman Tahun 2020	24
D. Profil Pasangan Calon Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Sleman Tahun 2020 25	
E. Profil Kyai Berpengaruh Di Kabupaten Sleman dan Desa Triharjo	28
F. Perolehan Suara Pilkada Kabupaten Sleman Di Desa Triharjo	29

BAB IV METODE PENELITIAN	32
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	32
B. Definisi Operasional	33
C. Sumber Data.....	34
D. Populasi dan Sampel.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Pengolahan Data	36
G. Validitas dan Reliabilitas	37
H. Teknis Analisis Data	39
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Identitas Responden.....	42
B. Hasil Kuesioner (X1)	46
C. Hasil Kuesioner (Y1)	53
D. Pengaruh Dukungan Politik Kyai Terhadap Pilihan Politik Masyarakat Desa	61
E. Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas.....	66
F. Hasil Analisis Data	72
G. KETERBATASAN PENELITIAN.....	76
BAB VI PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN.....	84
A. Kuesioner Penelitian	84
B. Daftar Riwayat Hidup	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Maps Desa Triharjo.....	17
Gambar 3. 2 Hasil Pilkada Bupati Sleman Tahun 2020.....	30
Gambar 3. 2 Hasil Pilkada Bupati Sleman Tahun 2020..Error! Bookmark not defined.	
Gambar 3. 3 Hasil Pilkada Bupati Sleman Tahun 2020 di Desa Triharjo	31
Gambar 5. 1 Data Responden Berdasarkan Umur.....	42
Gambar 5. 2 Data Responden Berdasarkan Pekerjaan	43
Gambar 5. 3 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	44
Gambar 5. 4 Data Responden Berdasarkan Agama.....	44
Gambar 5. 5 Data Responden Berdasarkan Pendapatan Bulanan	45
Gambar 5. 6 Data Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	45
Gambar 5. 7 Mengikuti Kegiatan Keagamaan Bersama Yang Diikuti Oleh Kyai .	46
Gambar 5. 8 Pernah Mengikuti Kegiatan door to door Bersama Pasangan Calon Bupati dan Wakil Bupati.....	48
Gambar 5. 9 Mengikuti Arahan yang Disampaikan Oleh Kyai	49
Gambar 5. 10 Mendengarkan Ceramah Kyai.....	50
Gambar 5. 11 Mengikuti Kegiatan Kampanye yang Dilaksanakan Oleh Kyai	52
Gambar 5. 12 Melihat Track record	53
Gambar 5. 13 Melihat Latar Belakang Pasangan Calon.....	55
Gambar 5. 14 Mengevaluasi Program-Program.....	56
Gambar 5. 15 Melihat Asal Partai Politik Pasangan Calon.....	57
Gambar 5. 16 Mengamati Gaya Komunikasi Politik	59
Gambar 5. 17 Menyarankan Pihak Lain Untuk Memilih.....	60

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Batas Wilayah Desa Triharjo.....	18
Tabel 3. 2 Padukuhan Kalurahan Triharjo.....	19
Tabel 3. 3 Mata Pencaharian Penduduk Desa Triharjo.....	19
Tabel 3. 4 Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Triharjo	20
Tabel 3. 5 Jumlah Penduduk Menurut Padukuhan	21
Tabel 5. 1 Pengaruh Dukungan Politik Kyai Berdasarkan Jenis Kelamin	61
Tabel 5. 2 Pengaruh Dukungan Politik Kyai Berdasarkan Tingkat Pendidikan	62
Tabel 5. 3 Pengaruh Dukungan Politik Kyai Berdasarkan Pendapatan Bulanan.....	63
Tabel 5. 4 Pengaruh Dukungan Politik Kyai Berdasarkan Pekerjaan	65
Tabel 5. 5 Hasil Uji Validitas Variabel Pengaruh Dukungan Politik Kyai (X1)	66
Tabel 5. 6 Hasil Uji Validitas Variabel Pilihan Politik Masyarakat (Y1).....	69
Tabel 5. 7 Hasil Uji Relibialitas Variabel Pengaruh Dukungan Politik Kyai (X1) ...	72
Tabel 5. 8 Hasil Uji Relibialitas Variabel Pilihan Politik Masyarakat (Y1).....	72
Tabel 5. 9 Hasil Uji Normalitas Data	73
Tabel 5. 10 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana	73
Tabel 5. 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi	74
Tabel 5. 12 Hasil Uji (t).....	75

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel 6. 1 Kuesioner Penelitian	85
---------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perhelatan Pilkada (pemilihan kepala daerah) 2020 merupakan wujud dari berjalannya proses demokrasi pada tingkat daerah. Setelah melalui pro-kontra terkait kapan Pilkada tahun 2020 akan dilaksanakan, akhirnya permasalahan waktu pelaksanaan Pilkada tahun 2020 menemukan titik temunya yaitu Pilkada tahun 2020 tetap digelar pada tanggal 9 Desember tahun 2020 (Dharmastuti 2020:1). Pelaksanaan Pilkada serentak 2020 berjalan tidak sebagaimana biasanya, karena harus menggunakan protokol kesehatan yang ketat agar para pemilih lebih terjamin.

Kampanye merupakan bagian yang tidak bisa terpisahkan dalam rangkaian pemilihan umum maupun kepala daerah. Melalui kampanye pasangan calon presiden, kepala daerah, atau legislatif mensosialisasikan program-program kerjanya pada khalayak umum. Tetapi di masa pandemi konsep kampanye yang awalnya tatap muka secara langsung diubah menjadi virtual atau online demi menekan laju pertumbuhan kasus Covid-19. Kampanye di Indonesia selalu asyik untuk diperbincangkan. Para pasangan calon seringkali mendekati para pemuka agama Islam dan tokoh masyarakat yang memiliki massa sebagai upaya untuk memperoleh dukungan dan pilihan (Djuyandi dkk. 2019:24).

Tokoh agama Islam atau biasa disebut sebagai ulama, kiai maupun ustadz merupakan tokoh penting yang ada di tengah-tengah masyarakat yang sangat disegani dan dihormati. Penghormatan yang diberikan masyarakat kepada Kyai merupakan wujud timbal balik dari masyarakat kepada Kyai yang mengajarkan ilmu agama dan juga sebagai stabilisator masyarakat khususnya dalam bidang sosial. Dalam masyarakat Jawa misalnya, seseorang yang mempunyai pemahaman luas tentang agama Islam maka secara otomatis anggota masyarakat menyebutnya sebagai Kyai (Endang 2003:31).

Atas dasar tersebutlah para pasangan calon sebelum Pilkada berlangsung, mereka melakukan kegiatan sosialisasi politik dengan mendekati Kyai. Kegiatan sosialisasi politik yang dilaksanakan bagi para pasangan calon Bupati serta Wakil Bupati dengan mendatangi Kyai seperti yang dilakukan oleh

pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati Sleman Danang Wicaksana Sulistyad-Raden Agus Choliq sebelum perhelatan Pilkada berlangsung dengan menyambangi Pondok Pesantren Ar Robithoh yang ada di Sleman (Edi 2020:1). Hal ini merupakan wujud dari pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati untuk meminta restu maupun doa. Meminta do'a restu adalah bagian dari upaya calon memperoleh dukungan dan bisa membantu menggiring pilihan masyarakat kepada mereka dalam Pilkada. Hal seperti inilah yang kemudian membuat hubungan antara elite politik dan juga Kyai menjadi hubungan patronase, yang mana nantinya Kyai tersebut memiliki kekuatan untuk mempengaruhi setiap keputusan kebijakan yang akan diambil oleh elite politik tersebut sebagai timbal balik politik semasa kampanye politik.

Untuk memenangkan kontestasi dalam Pilkada, para elite politik tidak hanya membangun pondasi yang cukup kuat dengan mendekati Kyai tapi juga membangun citra politik di masyarakat. Citra politik menurut Harrop dalam (Firmanzah 2012:229) adalah suatu tingkat kepercayaan dan juga kompetensi yang dimiliki oleh individu maupun partai politik tertentu. Citra politik yang berusaha dibentuk oleh calon pasangan Bupati serta wakil Bupati yang ada saat ini yaitu melalui aktivitas politik yang positif seperti melakukan blusukan dengan cara rumah ke rumah mendengarkan keluhan masyarakat tentang permasalahan daerahnya dan juga kegiatan seperti bansos merupakan salah satu cara agar citra politik yang dibangun tersebut mendapatkan respon yang positif dari masyarakat.

Membangun citra politik juga memerlukan konsistensi yang cukup tinggi. Karena apabila individu maupun partai politik ingin mempertahankan citra politik mereka dengan baik, respon masyarakat juga akan menjadi responsif yang dampaknya bisa dirasakan secara langsung. Dampak dari berhasilnya membangun image politik yang konsisten di masyarakat adalah pemilih akan menggunakan hak pilihnya pada pemilihan umum maupun Pilkada kepada mereka yang memiliki image politik yang positif di masyarakat.

Membangun citra atau image politik bagi calon merupakan cara yang diaplikasikan bagi pasangan calon Bupati serta Wakil Bupati agar memotivasi individu atau masyarakat agar mengaplikasikan sebuah keadaan, dalam tinjauan ini bertujuan untuk memilih mereka dalam Pilkada (Firmanzah 2012:230). Lalu mengapa umumnya para calon mendatangi para ulama atau Kyai ketika

melakukan kontestasi? Hal ini di latarbelakangi oleh beberapa hal yakni Pertama, Kyai mengantongi ilmu yang cukup besar mengenai agama Islam. Hal tersebut yang akhirnya membuat Kyai memiliki pengikut yang cukup banyak terutama pada masyarakat tradisional. Kedua, Kyai umumnya merupakan berasal dari keluarga yang berkecukupan. Hal inilah yang mengakibatkan banyak masyarakat khususnya di desa bergantung kepada Kyai. Terlebih Kyai yang disambangi merupakan Kyai yang memang disegani di tengah-tengah masyarakat daya tarik agar masyarakat mengikuti arahan Kyai tersebut semakin besar (Endang 2003:97–98).

Hubungan antara Kyai dan juga masyarakat memiliki hubungan yang sifatnya patron-klien (Ma'arif 2010:289). Oleh karena itulah kalangan santri maupun masyarakat yang menjadi pengikut setia Kyai tersebut akan selalu mengikuti apa yang diucapkan maupun diarahkan. Selain itu Menurut penelitian Inanda, tingkat pendidikan masyarakat juga menjadi indikator yang cukup kuat dalam mempengaruhi partisipasi dan juga pilihan politik masyarakat. Semakin tinggi Pendidikan masyarakat semakin rendah pengaruh tokoh agama Islam yang ditimbulkan, namun sebaliknya semakin rendah tingkat Pendidikan semakin tinggi pengaruh tokoh agama Islam yang ditimbulkan (Inanda 2009:86). Terlebih pemilih yang ada di desa merupakan pemilih yang tradisional yang mana mereka tidak memperdulikan visi-misi maupun program yang akan dijalankan tetapi mendahulukan kedekatan agama, asal muasal serta budaya dan sosial (Firmanzah 2012:123).

Bahkan survei yang dilakukan oleh LSI pada 19 Oktober 2018 yang secara nasional dengan menggunakan 1.200 responden pun mampu memberikan penjelasan bahwasanya tokoh agama Islam memiliki impact yang sangat tinggi pada pemilu 2019. Dari 1.200 responden tersebut ditemui hasil yaitu sebesar 51,7% masyarakat lebih mendengarkan himbauan tokoh agama Islam, sedangkan hanya 11% masyarakat saja yang mendengarkan imbauan politisi sisanya 4,5% memilih profesi lain seperti pengusaha, 1,8% lalu aktivis LSM mendapatkan suara 1,7 persen selain itu juga artis terkenal juga dijadikan referensi bagi masyarakat ketika pemilu yaitu sebesar 1,1 persen, serta 24,7% masyarakat menjawab tidak tahu (Ihsanuddin 2018:1).

Terdapat beberapa faktor yang membuat hubungan antara Kyai dan juga masyarakat sangat kuat yang akhirnya membuat pengaruh dukungan

politik Kyai mampu mempengaruhi pilihan politik masyarakat. Menurut Dhofier dalam (Endang 2003:110) faktor yang pertama adalah dikarenakan jiwa karismatik yang dimiliki oleh Kyai dan juga dikuatkan oleh budaya subordinasi antara Kyai dan juga masyarakat. Selanjutnya yang kedua adalah terkait dengan ritual-ritual keagamaan yang diadakan oleh Kyai yang dihadiri oleh masyarakat dan juga para santri. Mulai dari peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw dan pengajian bulanan yang mana dengan kegiatan keagamaan ini memperkuat hubungan antara Kyai dan masyarakat. Pada bagian ini ketika masyarakat sekitar mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan oleh Kyai, Terkadang tokoh Kyai secara gamblang membela dan mendukung salah satu pasangan calon di dalam kegiatan tersebut.

Desa Triharjo adalah desa yang berlokasi di Kabupaten Sleman yang mempunyai masyarakat pemeluk agama Islam sebagai agama mayoritas. Meskipun umumnya beragama muslim, toleransi antar agama dan juga solidaritas antar warga juga sangat tinggi. Dengan penduduk yang mayoritas beragama Islam bukan berarti masyarakat Desa Triharjo memiliki sikap yang cukup fanatik akan agama Islam, tetapi masyarakat Desa Triharjo terkenal dengan karakteristik yang cukup netral dalam urusan keagamaan tetapi cukup patuh terhadap Kyai yang dipandang baik oleh masyarakat desa.

Dalam hal ini terlihat ketika kegiatan kampanye Pilkada Bupati Sleman tahun 2020 berlangsung. Di desa Triharjo terdapat Kyai yang cukup dipandang oleh masyarakat desa dan juga memiliki kesamaan identitas keagamaan dengan masyarakat desa. Dalam kegiatan kampanye kali ini Kyai tersebut disambangi oleh pasangan calon no. urut 1 dan juga dan juga kandidat pasangan calon no. urut 3.

Ketika kegiatan kampanye berlangsung masing-masing pengikut Kyai maupun masyarakat sekitar yang memang memiliki identitas keagamaan yang sama serta ideologi yang sama dengan Kyai tersebut berbondong-bondong untuk menghadiri dari kegiatan deklarasi dukungan yang diberikan oleh Kyai tersebut kepada pasangan calon no urut 1 dan 3 tersebut. Sebelum kegiatan deklarasi dukungan tersebut dimulai di hari sebelumnya para pengikut dan juga masyarakat sekitar yang memang setia dan selalu mengikuti arahan yang disampaikan oleh Kyai tersebut diberitahu untuk mendukung dari salah satu kandidat pasangan calon yang menyambangi Kyai tersebut.

Oleh karena itulah ketika mereka mengikuti kegiatan tersebut dimulai secara otomatis masyarakat ataupun pengikut dari Kyai tersebut mengikuti himbauan yang diberitahu oleh Kyai tersebut, yaitu memilih atau mendukung dari salah satu kandidat pasangan calon yang didukung oleh Kyai tersebut di Pilkada Bupati Sleman tahun 2020.

Bahkan menurut salah satu warga setempat yaitu bapak Iknu Wibowo mengatakan kegiatan yang dilakukan oleh setiap calon pasangan Bupati serta Wakil Bupati dengan menyambangi para Kyai merupakan hal yang lumrah dan masyarakat pun sudah memahami tujuan dari kegiatan tersebut. Dengan adanya tinjauan tersebut, penelitian ini penting dilaksanakan dikarenakan fokus utamanya adalah untuk mengetahui apakah salah satu aspek yang mempengaruhi pilihan politik masyarakat Desa Triharjo yaitu dukungan politik Kyai.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas peneliti mengambil judul **“Pengaruh Dukungan Politik Kyai Terhadap Pilihan Politik Masyarakat Desa Triharjo Pada Pilkada Bupati Sleman Tahun 2020”**.

B. Rumusan masalah

Mengacu pada latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, maka penelitian ini merumuskan masalah berupa:

1. Apakah terdapat pengaruh Dukungan Politik Kyai Terhadap pilihan politik masyarakat Desa Triharjo dalam Pilkada Bupati Sleman Tahun 2020 ?
2. Seberapa besar pengaruh Dukungan Politik Kyai terhadap pilihan politik masyarakat Desa Triharjo dalam menentukan Pilihan Politiknya ketika Pilkada Bupati Sleman Tahun 2020?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mencari tahu apakah terdapat pengaruh dan tidaknya Dukungan Politik Kyai terhadap pilihan politik masyarakat Desa Triharjo pada Pilkada Kabupaten Sleman tahun 2020.
2. Untuk mencari tahu seberapa besar pengaruh Dukungan Politik Kyai terhadap masyarakat Desa Triharjo dalam menentukan Pilihan Politiknya pada Pilkada Kabupaten Sleman tahun 2020

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sumber literatur untuk penelitian sejenis ataupun sebagai sumber pendukung penelitian dengan pokok bahasan lainnya yang memerlukan sumber referensi dalam tinjauan yang lebih umum.

Penelitian ini diharapkan dapat diaplikasikan oleh pihak kampus maupun masyarakat untuk mengetahui tentang informasi mengenai Pengaruh Dukungan Politik Kyai Terhadap Pilihan Politik Masyarakat Desa Triharjo Pada Pilkada Kabupaten Sleman 2020.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat umum berkenaan dengan bagaimana Kyai memiliki pengaruh yang cukup signifikan dalam proses politik praktis dan juga memberikan gambaran kepada publik agar lebih objektif dan kritis dalam menilai calon pasangan ketika Pilkada berlangsung.

E. Tinjauan Pustaka

Sejumlah hasil literatur terdahulu yang dipandang berhubungan akan penelitian ini terutama yang membahas akan pengaruh dukungan Politik Kyai terhadap pilihan politik masyarakat Desa Triharjo pada Pilkada Bupati Sleman tahun 2020 akan dibahas pada tinjauan Pustaka ini. Peneliti menggunakan beberapa penelitian terdahulu dengan tema bahasan yang berdekatan, hal ini bertujuan untuk memperoleh bahan perbandingan dan anggapan kesamaan dengan peneliti sebelumnya. Berikut adalah penelitian terdahulu yang sudah peneliti himpun:

Pertama, penelitian Muhammad Dafan Inanda yang mengangkat permasalahan tentang masyarakat Kecamatan Kraksaan yang memiliki corak ke Islaman yang cukup tinggi. Ulama sangat dihormati oleh masyarakat Kraksaan berkenaan dengan figur yang tidak akan pernah menyesatkan umat serta tidak mempunyai perangai yang buruk. Dengan adanya hal tersebut, ulama dapat memobilisasi masyarakat akan pelaksanaan terhadap sebuah keputusan politik. Kesimpulan dalam literatur tersebut adalah pengaruh tokoh agama akan pelaksanaan politik masyarakat Kraksaan dipengaruhi oleh taraf pendidikan

masyarakat tersebut. Semakin rendah tingkat Pendidikan masyarakat, maka semakin tinggi pengaruh tokoh agama di masyarakat Kraksaan begitupun dengan hal sebaliknya (Inanda 2009:78).

Kedua, penelitian Maria Ulfa yang mengangkat permasalahan tentang partisipasi kiai akan memilih calon Gubernur serta Wakil Gubernur serta menjelaskan hubungan antara tokoh-tokoh politik dengan kiai. Kesimpulan dari literatur ini adalah peran kiai di desa Sumur memiliki dua peran sentral yaitu sebagai tokoh politik dan agama. Peran kiai pada bidang politik dapat ditinjau pada kegiatan bersuasan keagamaan seperti yasinan, berzanji, manaqib dan tahlil yang merupakan bagian dari kegiatan rutin Fatayat Muslimat NU serta pelaksanaan istighotsah atau do'a bersama. Tetapi ada hal terselubung dalam kegiatan keagamaan tersebut yaitu memberikan arahan berupa kampanye dan sosialisasi pasangan partai politik tertentu yang disini merupakan pasangan Cagub-Cawagub. Sedangkan peran kiai sebagai tokoh agama sudah pasti seperti adanya ceramah keagamaan, do'a bersama dan kegiatan mengaji yang merupakan bagian pengajaran kepada masyarakat (Ulfa 2009:74).

Ketiga, penelitian Abdul Waris yang mengangkat permasalahan tentang masyarakat Jember yang mendambakan nasehat dari ulama yang berkarisma berhubungan dengan struktur masyarakatnya yang homogen dan bercirikan religius. Melalui kelebihan tersebut ulama mengajak masyarakat untuk mewujudkan Kabupaten Jember yang maju dan berpendidikan dengan mengikuti pemilihan Pilkada secara langsung sebagai upaya menentukan pemimpin yang sesuai. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah peran kiai dalam Pilkada Bupati di Kabupaten Jember memiliki dua motif. Pertama, kekecewaan kiai terhadap Bupati yang lama atas kebijakan-kebijakan yang dibuat gagal memajukan Kabupaten Jember. Kedua, Bupati yang lama sering kali menyalahgunakan jabatannya untuk kepentingan pribadi, sehingga kebijakan-kebijakan yang diambil berdampak kepada masyarakat Kabupaten Jember khususnya pada kiai disana. Atas dasar itulah kiai di Kabupaten Jember bertekad untuk mencari pemimpin yang lebih baik guna memajukan Kabupaten Jember (Abdul 2005:109).

Keempat, penelitian Enah yang mengangkat permasalahan tentang posisi tokoh masyarakat pada pilkades yang memiliki posisi sangat penting dalam menyukseskannya. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah posisi tokoh

masyarakat pada pilkades mempunyai peranan sangat penting dan strategis dalam upaya menentukan berbagai kegiatan karena mempunyai figur sebagai pemberi pencerahan, dinamisator dan motivator. Dalam hal ini dibuktikan dengan dapat menggiring masyarakat untuk mengikuti pilkades agar menjadikan desa untuk perubahan yang lebih dan mencetak pemimpin yang amanah (Enah 2017:112).

Kelima, penelitian Samsul Hadi yang mengangkat permasalahan tentang perilaku elite politik Muhammadiyah sebagai elite agama dan faktor apa saja yang mempengaruhi pilihan elite Muhammadiyah dalam Pilkada NTB 2018. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pengurus wilayah Muhammadiyah NTB menentukan Pilihnya pada Saat Pilkada NTB 2018 Berdasarkan dari beberapa aspek, antara lain kepentingan yang sama berupa Visi Misi, program pasangan calon Gubernur NTB, Kesamaan Ideologi juga menjadi salah satu faktor para elite Muhammadiyah dalam menentukan Pilihan Nya Seperti kesamaan Agama karna ini disebabkan oleh organisasi Muhammadiyah adalah organisasi Islam. Karena dengan memiliki pandangan dan juga visi-misi yang sama terkait perpolitikan, nantinya antara calon pasangan Bupati dan Wakil Bupati yang memenangkan kontestasi Pilkada tersebut dapat jauh lebih ringan pada penyelesaian segala problema yang ada di masyarakat (Samsul 2019:64).

Berdasarkan tinjauan Pustaka yang sebelumnya sudah dipaparkan terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dikembangkan. Persamaan dari tinjauan pustaka diatas adalah sama-sama mengamati tokoh agama Islam sebagai variabel yang mempengaruhi masyarakat dalam menentukan pilihan politiknya. Sedangkan perbedaannya didapatkan pada pokok utamanya. Pada penelitian ini berusaha menggali informasi dari sudut pandang dukungan politik Kyai yang berusaha mempengaruhi masyarakat terhadap pilihan politiknya ketika Pilkada berlangsung. Perbedaan selanjutnya dengan tinjauan pustaka diatas adalah untuk jenis penelitiannya, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif untuk menganalisis permasalahan dalam penelitian ini.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada skripsi ini dipilah menjadi lima bab. Agar dapat memberikan pemahaman yang mudah dimengerti maka ditulis secara sistematis. Untuk lebih jelasnya, sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti akan menguraikan akan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini peneliti akan menguraikan konsep teori akan dukungan politik Kyai, pilihan politik, dan juga teori kekuasaan terlihat (*Invisible Power*) John Gaventa.

BAB III GAMBARAN UMUM DESA TRIHARJO DAN PILKADA BUPATI SLEMAN TAHUN 2020

Pada bab ini peneliti akan menguraikan hal-hal yang meliputi: lokasi geografis, demografis, sosial budaya dan politiknya. Pada bab ini juga peneliti membahas pelaksanaan Pilkada Bupati Sleman tahun 2020.

BAB IV METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan menguraikan hal-hal yang meliputi : populasi, dan sampel, tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian dan juga analisis dari data yang telah ditemukan.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini peneliti memberikan saran dan juga kesimpulan hasil dari penelitian.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Dukungan Politik Kyai

Dukungan Politik adalah dukungan yang lahir karena adanya kepercayaan yang mapan maupun legitimasi yang dimiliki oleh seorang pemimpin. Sehingga ketika seorang pemimpin memiliki legitimasi yang baik di masyarakat maupun sekitar otomatis kepercayaan dan dukungan politik yang diberikan oleh masyarakat maupun lingkungan sekitar akan terwujud dengan sendirinya (Ruman dan Gea 2010:295).

Untuk Dukungan Politik Kyai memiliki definisi yaitu dukungan kepada pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati masing-masing yang diberikan oleh Kyai. Umumnya dukungan politik Kyai ini timbul dikarenakan adanya hubungan kekerabatan antara Kyai dan juga kandidat pasangan calon, selain itu hubungan emosional yang dekat antara Kyai dan juga pasangan calon juga merupakan faktor yang mempengaruhi dukungan politik tersebut terjadi (Sari 2013:5).

Dukungan politik yang diberikan oleh Kyai umumnya melibatkan hubungan sosial antara Kyai dan juga masyarakat yang mana dari hasil dukungan tersebut menimbulkan pengaruh positif bagi pasangan calon Bupati dan Wakilnya (Meilianawati 2015:6). Pengaruh dukungan politik Kyai umumnya disebabkan oleh adanya pola hubungan patron-klien antara pasangan calon Bupati serta wakilnya berawal dari rakyat biasa. Pola patron-klien ini terjalin ketika calon Bupati serta Wakil Bupati masing-masing ketika masih menjadi masyarakat umum sering mengikuti kegiatan keagamaan melalui lembaga pesantren yang akhirnya menghubungkan antara Kyai dengan pasangan calon tersebut.

Hubungan yang dibangun oleh seorang Kyai terhadap pasangan calon Bupati dan Wakilnya timbul karena adanya hubungan psikologis yang memiliki kedekatan emosional dengan Kyai tersebut semasa mengikuti kegiatan keagamaan di pesantren maupun di sekitar daerah Kyai. Lebih jauh juga hubungan antara Kyai dengan masyarakat terikat karena emosi keagamaan yang mengakibatkan otoritas sahnya semakin berpengaruh di tengah-tengah masyarakat (Endang 2003:97).

Untuk mempelajari pola hubungan antara Kyai Islam dan juga masyarakat yang ada di Indonesia perlu sekiranya memasukkan pola hubungan

antara agama dan politik. Karena Kyai merupakan bagian dari agama Islam dan politik merupakan instrumen bagi Kyai untuk memperkuat legitimasinya di masyarakat.

Hubungan antara agama dan politik, merupakan hubungan yang sifatnya simbiosis mutualisme. Islam memandang politik sebagai salah satu cara untuk menjaga urusan umatnya, karena Islam tanpa politik akan melahirkan umat muslim yang tidak memiliki kemerdekaan serta kebebasan pada pengaplikasian aturan agama Islam. Selain itu, politik tanpa Islam berakibat pada penciptaan rakyat yang meluhurkan hal dunia, jabatan serta kekuasaan saja yang mengakibatkan kosong dari segi aspek moral dan spiritual (Ridwan 2017:229).

Selain itu untuk bentuk-bentuk dukungan politik Kyai kepada masing-masing pasangan calon kontestan yaitu *appraisal support* yang mana seperti yang dikemukakan oleh Cohen dan Hoberman dalam (Isnawati 2013:4) *appraisal support* yaitu suatu bentuk dukungan melalui nasehat-nasehat yang berkaitan dengan pemecahan suatu masalah di dalam masyarakat.

Selain itu bentuk dukungan politik yang diberikan oleh Kyai kepada pasangan calon ketika pemilu berlangsung yaitu dengan memainkan perannya di masyarakat yaitu dengan mempengaruhi masyarakat dengan memberikan arahan dan himbauan kepada masyarakat Peran tersebut dilakukan agar masyarakat dapat lebih mudah memahami dan juga menerima program-program pemerintah melalui seorang Kyai (Mansurnoor 1990:217).

Seperti yang kita ketahui hubungan antara Kyai dan pengikutnya memiliki hubungan yang primordialisme, sehingga ketika pemilihan berlangsung seperti Pilkada, dukungan yang diberikan oleh Kyai dianggap mampu mempengaruhi perolehan suara untuk masing-masing kontestan yang didukung (Adi Mohammad 2017:166). Oleh karena itu dengan adanya bentuk dukungan ini masing-masing pasangan calon mampu melihat potensi yang ada di suatu daerah tersebut yang selanjutnya direalisasikan dengan program-program yang mampu menyelesaikan masalah yang ada di daerah tersebut.

B. Pilihan Politik

Pilihan politik adalah bentuk partisipasi masyarakat dalam pemilu maupun Pilkada, yang mana kecenderungan individu ketika menentukan pilihan politiknya dari berbagai opsi yang disediakan umumnya melihat berdasarkan

transaksi yang dilakukan oleh pasangan calon seperti hadiah atau fasilitas yang nantinya akan dinikmati oleh masyarakat umum (Anwar 2011:224–25).

Meskipun ideologi dan juga pandangan yang berbeda terkait dengan politik, dengan adanya transaksi berupa hadiah maupun fasilitas berupa uang misalnya mereka mampu saja menjatuhkan pilihan politiknya kepada kandidat yang lain dikarenakan faktor tersebut. Tipe pemilih tersebut mudah sekali ditemui di Indonesia khususnya masyarakat yang budaya parokialnya masih kental, mereka lebih memilih fasilitas maupun hadiah berupa uang daripada mendengarkan program serta visi dan misi yang diajukan pada elite politik yang akan berkontes dalam Pilkada nantinya.

Tipologi pemilih yang ada di Indonesia memang beraneka ragam rupanya, oleh karena itulah (Firmanzah 2012:119) dalam bukunya berusaha menjabarkan berbagai macam tipologi pemilih yang ada di Indonesia sebagai berikut :

a) Pemilih Rasional

Dalam tipe pemilih ini orientasi pemilih terkait dengan policy problem solving cukup tinggi. Tipe pemilih rasional ini cenderung mendahulukan kecakapan serta kemampuan peserta pada penawaran rancangan program yang akan dicanangkan.

Untuk menganalisis platform yang akan ditawarkan oleh kontestan bisa melalui dua cara yaitu tinjauan *forward looking* atau tawaran program yang diajukan oleh kontestan dapat menyelesaikan permasalahan atau tidak serta dari segi *backward-looking* atau rekam jejak masa lalu.

Pemilih jenis ini juga tidak terlalu mempertimbangkan sebuah keterikatan ideologi antara kontestan dengan mereka, meskipun faktor seperti agama serta budaya juga dipertimbangkan, tetapi jenis pemilih ini cenderung ingin melepas sifat dogmatis yang melekat dalam urusan politiknya.

b) Pemilih kritis

Pemilih pada kategori ini adalah pemilih hasil dari besarnya tujuan kompetensi partai politik serta kontestan itu sendiri dalam upaya menyelesaikan problema-problema yang ada di negara. Ikatan ideologis yang cukup kuat dengan kontestan membuat tipe

pemilih ini lebih loyal daripada tipe pemilih rasional dan tipe pemilih ini juga tidak mudah dalam memindahkan pilihannya kepada pilihan yang lain.

Pemilih yang kritis merupakan pemilih yang selalu menganalisis kaitan antara sistem dan juga ideologi seorang kontestan maupun partai. Apabila terdapat perbedaan antara ideologi dan juga sistem yang ada ada tiga kemungkinan yang akan dilakukan oleh mereka. 1. Kritik internal 2. Frustrasi 3. Menjatuhkan pilihan kepada kontestan pesaing yang memiliki karakteristik ideologi yang sama. Pemilih kritis ini harus dijaga secara baik-baik apalagi negara kita merupakan negara demokrasi, tipe pemilih ini selalu memiliki keinginan dan juga kemauan untuk terus berkembang dan maju.

c) Pemilih Tradisional

Tinjauan pemilih ini mempunyai kiblat yang sangat tinggi terhadap ideologi suatu kontestan maupun partai. Pemilih jenis ini dalam memutuskan pilihannya selalu mementingkan hubungan agama, asa-usul serta budaya dan sosial pada indikatornya. Kekhasan dari jenis pemilih ini mempunyai pandangan kuno terhadap sesuatu pemahaman dan cenderung berpendidikan rendah. Loyalitas mereka juga sangat tinggi kepada kontestan yang mereka pilih.

Oleh karena itu apa saja yang diutarakan oleh elite politik yang mereka dukung akan sangat sulit untuk dibantah. Jenis pemilih ini sangat perlu di edukasi lebih terkait dengan permasalahan politik, karena apabila tidak dikhawatirkan loyalitas tinggi yang dimiliki mereka nantinya akan melahirkan fanatisme buta.

d) Pemilih Skeptis

Jenis pemilih ini tidak mempunyai kiblat politik yang cukup tinggi, lalu tidak juga tinggi terhadap ideologi dan juga tidak menjadi kebijakan yang ditawarkan merupakan suatu permasalahan yang penting. Golput sangat mendominasi oleh jenis pemilih yang satu ini. Meskipun mereka mengikuti

pemungutan suara, mereka melakukannya dengan cara random atau acak.

Mereka memiliki pandangan bahwasanya siapapun yang memenangkan kontestasi pemilu maupun Pilkada nantinya tidak akan membawa dampak yang signifikan bagi mereka dan juga bangsa. Sehingga menjadi tanggung jawab satu sama lain salah atas kemunculan tipe pemilih seperti ini, karena pilar kunci dari demokrasi adalah pemilihan umum.

Hubungan antara kontestan dan juga pemilih merupakan hubungan yang tidak stabil, karena hanya ketika momen Pilkada berlangsung kontestan ramai-ramai mendekati masyarakat agar memilihnya dalam Pilkada nanti. Hubungan yang pasif ini akhirnya menempatkan pemilih sebagai objek politik dari kontestan (Firmanzah 2012:124).

Padahal sejatinya kontestan membutuhkan suara masyarakat ketika Pilkada berlangsung, seharusnya mereka memahami terkait apa saja yang dibutuhkan oleh masyarakat, tanpa pemahaman yang komprehensif hubungan antara masyarakat dengan kontestan tidak akan berjalan dengan mulus bahkan bisa saja masyarakat tidak menerima kontestan hingga akhirnya tujuan berkiprah di politik bisa gagal (Firmanzah 2012:85).

Seharusnya posisi masyarakat di dalam hubungan dengan kontestan adalah sebagai subjek politik, yang mana kontestan diwujudkan sebagai pelayan dan juga *agen of change* dalam masyarakat. Keputusan memilih selama Pilkada berlangsung diibaratkan seperti konsumen pada lingkup komersial dan bisnis.

Pada tinjauan lingkup komersial dan bisnis seperti adanya dampak langsung akan jasa atau barang yang dibeli jika adanya kesalahan dalam keputusan pembelian. Sedangkan apabila dikontekstualisasikan pada Pilkada, keputusan seseorang dalam jumlah besar tidak akan berefek apa-apa jika si pemalu mengutarakan keputusan pada pilkada walaupun salah (Downs 1957:88).

Oleh karena itulah praktik Money politik di Indonesia sangat sulit dihilangkan ketika pesta demokrasi berlangsung, karena seperti yang

dianalogikan diatas keputusan individu merupakan keputusan bersama-sama yang berasal part yang kecil. Pengaruh besar terhadap jalannya proses demokrasi yang ada saat ini hanya bisa dilakukan oleh posisi sentral individu tertentu.

C. Teori Kekuasaan Tidak Terlihat (*Invisible Power*) John Gaventa

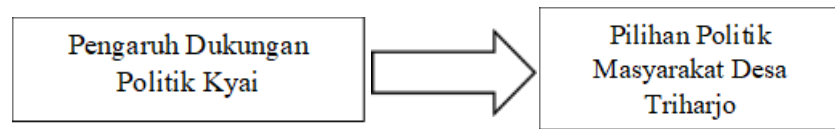
Teori kekuasaan tidak terlihat merupakan teori yang menjelaskan bagaimana suara masyarakat, aspirasi dan juga keluhan masyarakat terbius oleh nilai-nilai dan juga ideologi penguasa (Halim 2018:58). Dalam praktik dari invisible power ini sendiri bukan aktor maupun elite politik, melainkan elite agama, elite masyarakat dan juga elite parpol. Proses demokrasi yang ada di daerah merupakan manifestasi dari invisible power tersebut. Partisipasi masyarakat daerah dalam Pilkada umumnya dipengaruhi oleh ideologi maupun agama yang sangat hegemoni. Praktik dari invisible power ini identik dengan perilaku pemilih yang ada di daerah.

Seperti yang kita ketahui daerah seperti pedesaan dan juga masyarakat yang ruang lingkupnya masih kental dengan agama menyebabkan praktik *invisible power* ini sangat kuat praktiknya. Faktor lain yang menentukan langgengnya invisible power itu sendiri adalah masyarakat yang masih tradisional pola pikirnya, tidak kritis dan faktor ekonomi yang membuat masyarakat seperti di pedesaan akhirnya terbius oleh narasi-narasi ideologis dan juga agama yang diinterpretasikan oleh kalangan elite lokal.

Oleh karena itu untuk melawan praktik kekuasaan tidak terlihat ini yang motifnya adalah mengacaukan kritisme masyarakat, hal yang perlu dilakukan adalah membangkitkan kesadaran masyarakat serta sikap kritis masyarakat yang perlu dibangun dengan pondasi yang kuat.

Sehingga dengan adanya kesadaran dan sikap kritis masyarakat akan masalah politik yang ada di tingkat lokal atau daerah mereka sendiri. Masyarakat mampu terhindar dari ideologi pragmatis yang dibawa oleh elite lokal maupun elite politik yang notabene hanya menguntungkan kontestan maupun partai politik yang berkontestasi pada Pilkada.

Berdasarkan permasalahan dalam penelitian dan juga teori maka dapat direfleksikan menggunakan kerangka pemikiran di bawah ini:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

BAB III

GAMBARAN UMUM DESA TRIHARJO DAN PILKADA BUPATI SLEMAN TAHUN 2020

A. Profil Desa Triharjo

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan akan gambaran secara umum lokasi penelitian dari hasil kegiatan penelitian di Desa Triharjo Kabupaten Sleman. Selain itu dalam bab ini peneliti akan memaparkan secara detail terkait Pilkada Bupati Sleman tahun 2020. Peneliti akan memaparkan terkait teknis pelaksanaan Pilkada Bupati Sleman, hingga hasil dari Pilkada Bupati Sleman tahun 2020.



Gambar 3.1 Maps Desa Triharjo

1. Geografis

Kelurahan Triharjo merupakan Kelurahan yang terletak di Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman, Provinsi D.I.Yogyakarta. Kelurahan Triharjo memiliki luas wilayah 532,0155 Ha. Jarak Kelurahan dengan Ibukota Kecamatan yaitu 1 Km, Jarak dari Kelurahan ke Ibukota Kabupaten yaitu 2 Km dan jarak dari Kelurahan ke Ibukota Provinsi yaitu 17 Km. Wilayah Kelurahan Triharjo terdiri dari: Pemukiman 265.7945 Ha, Lahan Persawahan 267,1210 Ha, Fasilitas Umum Lapangan 1,7 Ha, Areal Perkantoran

Pernerintah 5,2 Ha, Perkebunan Kelapa 10 Ha. Usaha Perikanan 1,5 Ha, Sarana Jalan 21,2655 Ha, Pabrik 15,7620 Ha, Pertokoan Dan Pasar 6.300 Ha, Jaringan Irigasi Dan Sungai 20,1015 Ha Dan Kuburan 3,2330 Ha.

Iklm Kelurahan Triharjo sebagaimana Kelurahan lain diwilayah Indonesia yaitu musim penghujan dan kering (kemarau). Hal tersebut berhubungan secara nyata pada karakteristik tanaman di lahan pertanian para penduduk. Kelurahan Triharjo terletak pada ketinggian 235 mdpl. Mempunyai karakteristik curah hujan rata-rata 2.225 mm, dan suhu rata-rata harian 22-35° C. Secara geografis wilayah Kelurahan Triharjo berbatasan dengan :

Tabel 3. 1 Batas Wilayah Desa Triharjo

NO	BATAS WILAYAH	DESA/KELURAHAN
1.	Sebelah Utara	Kelurahan Trimulyo Kec. Sleman
2.	Sebelah Selatan	Kelurahan Sumberdadi Kec. Melati
3.	Sebelah Timur	Kelurahan Tridadi Kec. Sleman
4.	Sebelah Barat	Kelurahan Caturharjo Kec. Sleman

Selain itu Kelurahan Triharjo terbagi menjadi 12 Padukuhan, dimana setiap padukuhan terdapat wilayah perternakan dan pertanian. Pusat Kelurahan berada di Padukuhan Krapyak serta masing-masing Padukuhan di kepalai oleh sosok Dukuh. Berikut data 12 Padukuhan yang terdapat di Kelurahan Triharjo :

Tabel 3. 2 Padukuhan Kelurahan Triharjo

No	Padukuhan	Jumlah	
		RT	RW
1.	Panggeran XII	7	2
2.	Sebayu	6	3
3.	Temulawak	11	3
4.	Panggeran IX	6	2
5.	Murangan VIII	18	8
6.	Murangan VII	13	4
7.	Krapyak	11	4
8.	Ngangkrik	12	4
9.	Kantongan	7	3
10.	Sleman III	8	4
11.	Sucen	6	3
12.	Kalakijo	8	3
JUMLAH		113	43

2. Demografi

Seluruh bagian kawasan Kelurahan Triharjo hampir diisi oleh bagian peswahan karena berhubungan dengan karakteristik iklim di kawasan tersebut. Mata pencaharian penduduk di Kelurahan Triharjo di dominasi oleh sektor pertanian. Hal ini juga terlihat dari lahan persawahan yang sangat luas yaitu sebesar 267,1210 Ha. Oleh karena itu sektor pertanian pada bidang ekonomi masyarakat mempunyai peranan yang sentral.

Selain itu untuk jumlah penduduk Kelurahan Triharjo yaitu sebanyak 19.990 jiwa dengan mayoritas adalah muslim dengan sebaran 18.959 jiwa, Katolik 647 Jiwa dan Kristen 384 jiwa. Berikut terdapat mata pencaharian penduduk di Desa Triharjo :

Tabel 3. 3 Mata Pencaharian Penduduk Desa Triharjo

NO.	MATA PENCAHARIAN	JUMLAH PENDUDUK
1.	Pedagang/Wiraswasta	715
2.	Pensiunan	426
3.	Buruh Tani	850
4.	Pengrajin	87
5.	Peternak	556
6.	Pegawai Negeri	695
7.	Petani	229
8.	Lain-Lain	3152

Kualitas sumber daya manusia sangat dibarengi dengan peran sentral pendidikan pada tinjauan jumlah penduduk. Cukup tingginya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat akan menjadikan lancarnya proses pembangunan pada kelurahan. Adapun tabel 3.4 meninjau tingkat pendidikan penduduk di Kelurahan Triharjo.

Tabel 3. 4 Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Triharjo

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH PENDUDUK
1.	S-3	15
2.	Sarjana/S-1/S-2	2.437
3.	Tamat D1, D2, D3	1.778
4.	Tamat SLTA/Sederajat	5.957
5.	Tamat SLTP/Sederajat	1.306
6.	Tamat SD/SEDERAJAT	1.406
7.	Tidak Tamat SD/Sederajat	7.055
8.	Tidak Sekolah/Buta Huruf	36
JUMLAH		19.990

3. Sosial

Untuk saat ini Masyarakat Kelurahan Triharjo hidup Aman, Tertib dan Terkendali disebabkan tidak terdapat konflik sama sekali yang terjadi di Kelurahan Triharjo. Untuk Kelembagaan sistem keamanan lingkungan Kelurahan Triharjo/Linmas saat ini sudah terbentuk kepengurusan dan SK Lurah juga sudah dibuatkan. Untuk kesehatan masyarakat Kelurahan Triharjo kualitas kesehatan untuk bayi dan ibu hamil pada saat ini sangat bagus dan persalinan juga tidak ada kendala karena selain adanya sosialisasi tentang penanganan ibu hamil bagus di Kelurahan Triharjo mereka juga berperilaku hidup bersih.

Penduduk Kelurahan Triharjo mayoritas adalah penduduk asli kelurahan Triharjo. Hal tersebut menjadikan sering dilakukannya budaya kearifan lokal, gotong royong dan proses mufakat yang berasal dari musyawarah yang dilakukan oleh masyarakat setempat. Dikarenakan lebih berhasil dalam menghindarkan adanya benturan-benturan antar kelompok dimasyarakat, sehingga Kelurahan Triharjo masih guyub rukun toto titi tentrem kerto raharjo.

Kelurahan Triharjo mempunyai sebaran penduduk sebanyak 19.990 jiwa, yang terdiri dari Perempuan 9.427 jiwa dan laki-laki 10.563 jiwa serta 5.731 KK yang terbagi dalam 12 (Dua Belas) kawasan Padukuhan, 43 RW 113 RT. Berikut jumlah penduduk menurut masing-masing padukuhan di Kelurahan Triharjo :

Tabel 3. 5 Jumlah Penduduk Menurut Padukuhan

NO	PADUKUHAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
1.	Kalakijo	544	531	1.075
2.	Sucen	670	618	1.275
3.	Sleman III	579	575	1.154
4.	Kantongan	610	581	1.191
5.	Ngangkrik	1.015	1.025	2.040
6.	Krapyak	933	950	1.883
7.	Murangan VII	1.655	1.895	3.550
8.	Murangan VII	1.597	1.655	3.252
9.	Pangeran XI	705	755	1.460
10.	Temulawak	755	776	1.531
11.	Sebayu	357	368	725
12.	Pangeran XII	406	435	841
	TOTAL	9.826	10.164	19.990

Penduduk Kelurahan Triharjo berdomisili hampir setiap tersebar rata di setiap padukuhan. Tingkat kepadatan pemukiman penduduk di suatu padukuhan sesuai dengan luas wilayah, dimana beberapa padukuhan memiliki wilayah memang lebih luas dibandingkan padukuhan lain penduduknya lebih besar sedangkan padukuhan wilayah kecil jumlah penduduknya lebih sedikit.

4. Ekonomi

Pengembangan budaya dan sosial serta ekonomi mendukung warga Kelurahan Triharjo dari segi tinjauan pemanfaatan kekayaan Sumber Daya Alam yang ada. Adanya APBDesa setiap tahun anggaran yang melalui proses pembukuan dari jumlah keseluruhan penerimaan Kelurahan menjadikan patokan pendapatan Kelurahan. Berikut pendapatan Kelurahan Triharjo :

- a) Tidak dibenarkannya pengambil alihan oleh pemerintahan daerah, provinsi maupun pusat dari tinjauan pengelolaan dan kepemilikan sumber pendapatan kelurahan meliputi Tanah kas

Kelurahan Bangunan Kelurahan yang dikelola Kelurahan Lain-lain kekayaan milik Kelurahan.

- b) Kas kelurahan yang dimaksudkan pada pada ayat (1) huruf d melalui proses penyaluran bantuan keuangan dari pemerintah daerah, provinsi maupun pusat.
- c) Sumbangan dan hibah dari pihak ketiga yang tidak mengikat.
- d) Dalam rangka pelaksanaan urusan pemerintahan melalui bantuan keuangan pemerintah daerah, provinsi maupun pusat.
- e) Alokasi dana kelurahan dari proporsionalitas setiap kelurahan berupa paling sedikit 10% pembagian yang diterima oleh kelurahan dan kabupaten berupa dana perimbangan keuangan daerah dan pusat.
- f) Proporsionalitas pembagian setiap kelurahan berupa peruntukkan paling sedikit 10% pada retribusi kabupaten dan hasil bagi pajak darah kabupaten.
- g) Hasil gotong royong, partisipasi dan swadaya, hasil kekayaan kelurahan dan lain-lain yang merupakan pendapatan asli kelurahan yang sah.

Berdasarkan hasil pendataan desa yang ada di Kelurahan Triharjo jumlah keluarga yang termasuk dalam pra keluarga sejahtera yaitu sejumlah 1.354 KK, untuk Keluarga sejahtera I yaitu sejumlah 931 KK, untuk keluarga sejahtera II serta Keluarga sejahtera III yaitu sebanyak 1612 dan 826 KK dan keluarga sejahtera III+ yaitu sebanyak 760 KK. jadi apabila diakumulasikan jumlah keluarga menurut tahapan keluarga yang ada di Desa Triharjo yaitu sebanyak 5.483 KK (Irawan 2021:11).

B. Pelaksanaan Pilkada Kabupaten Sleman Tahun 2020

Penyelenggaraan Pilkada merupakan indikator penting dari sebuah negara yang menganut sistem demokrasi, karena penyelenggaraan pilkada ini sendiri mampu dijadikan alat ukur untuk melihat sukses atau tidaknya suatu negara yang menjalankan sistem demokrasi di negaranya (Sutrisno 2017:36).

Khusus untuk Indonesia penyelenggaraan Pilkada penting untuk dilaksanakan karena pelaksanaan Pilkada merupakan hasil dari pelimpahan

wewenang dari pusat kepada daerah untuk mengurus daerahnya sendiri. Oleh karena itu penyelenggaraan Pilkada selalu menjadi magnet tersendiri bagi masyarakat di negeri ini. Berawal dari Pilkada inilah pemimpin-pemimpin negara lahir dari proses Pilkada itu sendiri. Selain itu aspek-aspek politik di tingkat mikro seperti teritorial, sosial, administratif menjadi dasar bagi terbentuknya politik di tingkat makro atau nasional. Tanpa adanya politik di daerah politik nasional tidak akan lahir (Halim 2018:8).

Pilkada Bupati Sleman pada tahun 2020 merupakan salah satu Pilkada di Daerah Istimewa Yogyakarta yang cukup dinamis. Pada Pilkada Bupati Sleman tahun 2020 ini terdapat tiga pasangan calon yang berkontestasi dalam memperebutkan jabatan Bupati serta wakil Bupati Sleman untuk masa periode 2021-2026. Ketiga pasangan calon tersebut adalah Danang Wicaksana Sulistya, S.T - Raden Agus Choliq, S.E; M.M yang terdaftar sebagai pasangan no. urut satu, Dra. Hj. Sri Muslimatun, M.Kes. - Amin Purnama, S.H yang terdaftar sebagai pasangan calon no. urut dua dan Dra. Hj. Kustini Sri Purnomo - Danang Maharsa, SE yang terdaftar sebagai pasangan calon no. urut tiga.

Pilkada Bupati Sleman pada tahun 2020 dikatakan dinamis dikarenakan salah satu pasangan calon yang terdaftar menjadi pasangan calon Bupati serta wakil Bupati Sleman ini adalah istri dari mantan Bupati Sleman masa jabatan 2016-2021 yaitu Dra. Hj. Kustini Sri Purnomo yang merupakan istri dari Drs.H.Sri Purnomo, M.Si. Hal tersebut juga yang menjadi kejutan dalam Pilkada Bupati Sleman tahun 2020 ini merupakan majunya mantan wakil Bupati Sleman petahanan yaitu Dra.Hj. Sri Muslimatun, M.Kes. pada Pilkada Bupati Sleman tahun 2020. Pada Pilkada Bupati Sleman tahun 2020 ini pasangan Danang Wicaksana Sulistya, S.T - Raden Agus Choliq, S.E; M.M diusung dari partai Gerindra yang didapatkan perolehan 6 kursi, PKB dengan perolehan 6 kursi dan PPP dengan 3 kursi. Untuk pasangan Dra. Hj. Sri Muslimatun, M.Kes. - Amin Purnama, S.H diusulkan oleh partai Nasdem yang didapatkan perolehan kursi sebanyak 3 kursi, PKS dengan perolehan kursi sebanyak 6 kursi dan partai Golkar sebanyak 5 kursi. Untuk pasangan terakhir yaitu Dra. Hj. Kustini Sri Purnomo - Danang Maharsa, SE diusulkan oleh partai PDI Perjuangan dengan jumlah kursi 15 dan PAN 6 kursi (Putsanra 2020:1).

Dalam pelaksanaan kampanye yang dilakukan oleh ketiga pasangan calon Bupati serta wakil Bupati Sleman tahun 2020 terdapat berbagai macam isu-isu

yang beredar seperti istri Bupati Sleman yaitu Dra.Hj. Kustini Sri Purnomo dikabarkan menggunakan bansos sebagai kampanye, meskipun pada akhirnya isu tersebut dikonfirmasi oleh pemimpin tim pemenang kustini-danang yaitu Totok Hedi Santoso yang juga memangku sekretaris DPD PDI Perjuangan diy tersebut mengatakan pihaknya tidak pernah menggunakan bansos sebagai alat kampanye (Wawan 2020:1).

Selain itu juga terdapat isu yang mengatakan bahwa pasangan Danang Wicaksana Sulistya, S.T - Raden Agus Choliq, S.E; M.M berpartisipasi dalam Pilkada Bupati Sleman 2020 hanya sebagai pemecah suara saja. Oleh karena itu akhirnya isu tersebut dikonfirmasi oleh Raden Agus Choliq, S.E; M.M sendiri hanya sebagai isu yang memang sengaja dibuat untuk menjatuhkan dirinya dan pasangannya dalam Pilkada Bupati Sleman 2020 (Hidayat 2020:1).

C. Tahapan Pilkada Kabupaten Sleman Tahun 2020

Komisi Pemilihan Umum Daerah Sleman dalam pelaksanaan Pilkada Kabupaten Sleman tahun 2020 mengkonfirmasi tiga alur yang dirancang. *Pertama*, tahap persiapan yang berlangsung dari tanggal 30 September 2019 hingga 22 September 2020. Pada tahap ini Komisi Pemilihan Umum Daerah Sleman melakukan perencanaan program dan penyusunan anggaran untuk pelaksanaan Pilkada Kabupaten tahun 2020 (Ketua Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Sleman 2019:1).

Setelah itu KPUD Sleman melakukan penyusunan perencanaan penyelenggaraan serta peraturan pedoman teknis penyelenggaraan pemilihan berupa penetapan jadwal dan prosedur alur pelaksanaan pemilihan. Pada tahap ini juga kpud Sleman melakukan pembentukan ppk, pps, dan kpps, pendirian panitia pengawas Kabupaten, kecamatan ppl, dan tempat pemungutan suara, pemberitahuan serta pendaftaran pemantau pemilihan, penyerahan daftar penduduk potensial pemilih dan yang terakhir adalah pemutakhiran dan penyusunan daftar pemilih.

Kedua, tahap pelaksanaan yang berlangsung dari 26 Oktober 2019 hingga 9 Desember 2020. Tahapan penyelenggaraan ini meliputi pemenuhan persyaratan dukungan pasangan calon perseorangan, pengumuman pendaftaran pasangan calon, pendaftaran pasangan calon, penelitian persyaratan calon setelah penelitian persyaratan calon tahap selanjutnya adalah penetapan pasangan calon. Pada tahap ini juga terdapat kegiatan pelaksanaan kampanye yang diaplikasikan oleh masing-

masing pasangan calon. Kegiatan kampanye ini dilaksanakan per tanggal 26 September 2020 sampai dengan 5 Desember 2020 yang mana kegiatan kampanye di masa pandemi saat ini menyesuaikan dengan kondisi yang ada di daerah Kabupaten Sleman. Setelah kegiatan kampanye selesai tahap selanjutnya adalah pelaksanaan pemungutan suara dan juga penetapan calon terpilih pada Pilkada Bupati Sleman tahun 2020.

Ketiga, pengurusan sengketa dan pelanggaran hasil pemilihan. Dalam tahap ini kegiatannya yaitu pengusulan pengesahan pengangkatan calon terpilih, kegiatan ini dimulai paling lama tiga hari pasca pemutusan pasangan calon terpilih. Untuk kegiatan terakhir yaitu evaluasi dan pelaporan tahapan kegiatan ini dimulai Paling lama 2 (dua) Bulan pasca pengusulan, pengesahan, pengangkatan pasangan calon terpilih Bupati dan Wakil Bupati Sleman tahun 2020 (Ketua Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Sleman 2019:1).

D. Profil Pasangan Calon Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Sleman Tahun 2020

1. Pasangan Danang Wicaksana Sulistya, S.T - Raden Agus Choliq, S.E M.M.

- a. Danang Wicaksana Sulistya, S.T (Calon Bupati)

Danang Wicaksana Sulistya, S.T dilahirkan di Yogyakarta pada tanggal 4 Januari 1979. Beliau tinggal di Komplek Pebabri Blok C7/1B Jl. Veteran Raya Rt. 001 RW 004 Kunciran Pinang Tangerang Banten. Beliau menikah dengan lindra putriana dan hasil dari pernikahan tersebut dikaruniai dua orang anak (Ketua Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Sleman 2020:1).

Beliau juga aktif dalam bidang organisasi yang mana beliau pada tahun 2012-2014 beliau aktif pada DPP GERINDRA dengan menjabat sebagai ketua bidang PU dan juga Ketua bidang informasi strategis. Beliau pernah memegang ketua DPD gerindra Kaltim pada tahun 2017 hingga 2018.

- b. Raden Agus Choliq, S.E., M.M. (Calon Wakil Bupati)

Raden Agus Choliq, S.E., M.M dilahirkan di Sleman pada tanggal 14 April 1973. Beliau tinggal di Paten Rt. 001 RW 004 Tridadi, Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Pasangan Dra. Hj. Sri Muslimatun, M.Kes. - Amin Purnama, S.H

a. Dra. Hj. Sri Muslimatun, M.Kes. (Calon Bupati)

Dra. Hj. Sri Muslimatun, M.Kes. dilahirkan di Klaten pada tanggal 18 Mei 1953. Beliau tinggal di Blunyah Gede 60 Rt. 003 RW 002 Sinduadi, Mlati, Sleman. Beliau menikah dengan Drs. Damanhuri, MBA dan hasil dari pernikahan tersebut dikaruniai 3 orang anak.

Beliau aktif dalam bidang organisasi yang mana beliau pada 2003 hingga sekarang beliau aktif di organisasi IBI DIY dengan menjabat sebagai wakil ketua dalam organisasi tersebut. selain itu juga beliau merupakan mantan wakil Bupati Sleman periode 2016-2021. (Ketua Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Sleman 2020:1).

b. Amin Purnama, S.H (Calon Wakil Bupati)

Amin Purnama, S.H dilahirkan di Bantul pada tanggal 13 Januari 1964. Beliau tinggal di Gandu Rt. 007 RW 006 Sendangtirto, Berbah, Sleman, Yogyakarta. Beliau menikah dengan Dra. Fatimah dan hasil dari pernikahan tersebut dikaruniai satu orang anak (Ketua Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Sleman 2020:1).

Beliau aktif dalam bidang organisasi yang mana beliau aktif di organisasi asosiasi advokat Indonesia (AAI) dan menjabat sebagai Sekretaris DPC pada tahun 1955. Beliau juga aktif dalam organisasi Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) DIY dengan menjabat sebagai ketua LPBH pada tahun 1998-2002. Selain itu juga beliau pada tahun 1999-2004 menjabat sebagai anggota DPRD Kabupaten Sleman (Ketua Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Sleman 2020:1).

3. Pasangan Dra. Hj. Kustini Sri Purnomo - Danang Maharsa, SE

a. Dra. Hj. Kustini Sri Purnomo (Calon Bupati)

Dra. Hj. Kustini Sri Purnomo dilahirkan di Jepara 12 Oktober 1960. Beliau tinggal di Jaban Rt. 006 RW 034 Tridadi, Sleman, Sleman, Yogyakarta. Beliau menikah dengan Drs. Sri Purnomo, M.Si. dari hasil pernikahan tersebut beliau dikaruniai 3 orang anak.

Beliau juga aktif di berbagai organisasi seperti TP PKK Kabupaten Sleman dengan jabatan Wakil Ketua 1 pada periode 2005-2010, beliau juga aktif sebagai Ketua pada organisasi

Persatuan Wanita Olahraga Indonesia (PERWOSI) Kabupaten Sleman dari 2005 sampai saat ini.

Beliau juga aktif selaku Ketua TP PKK Kabupaten Sleman dari tahun 2010 hingga sekarang, beliau juga menjabat Ketua di organisasi Yayasan Kanker Indonesia (YKI) Kabupaten Sleman dari tahun 2010 hingga sekarang.

Selain itu beliau juga aktif sebagai Ketua di organisasi Dewan Kerajinan Nasional (DEKRANASDA) Kabupaten Sleman dari tahun 2010 hingga sekarang, beliau juga aktif sebagai Pembina di organisasi Gabungan Organisasi Wanita (GOW) Kabupaten Sleman dari tahun 2010 hingga sekarang serta beliau juga aktif sebagai Pembina di organisasi Dharma Wanita Kabupaten Sleman dari tahun 2010 hingga sekarang. Selain itu juga beliau merupakan istri atas mantan Bupati Sleman periode 2016-2021 yaitu Drs. Sri Purnomo, M.Si. (Ketua Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Sleman 2020:1).

b. Danang Maharsa, SE (Calon Wakil Bupati)

Danang Maharsa, SE dilahirkan di Sleman pada tanggal 18 Juni 1977. Beliau tinggal di Beran Kidul Rt. 001 RW 027, Tridadi, Sleman, Yogyakarta. Beliau menikah dengan dengan RAY Sri Hapsari Suprobo Dewi, SE dari hasil pernikahan tersebut beliau dikaruniai 3 orang anak.

Beliau juga aktif di bidang organisasi yang mana beliau menjabat selaku Wakil Ketua dari Dewan Pimpinan Cabang PDI PERJUANGAN Kabupaten Sleman dari tahun 2014-2014. Beliau juga merupakan anggota DPRD Kabupaten Sleman dari tahun 2014-2020 (Ketua Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Sleman 2020:1)

E. Profil Kyai Berpengaruh Di Kabupaten Sleman dan Desa Triharjo

1. Dr. K.H. Hilmy Muhammad, MA.

Dr. K.H. Hilmy Muhammad, MA. Dilahirkan di Yogyakarta pada tanggal 3 Desember 1971. Beliau merupakan anak dari H. Muhammad Hasbullah Abdus Syakur (alm.) dan Hj. Hanifah Ali Maksum. Dr. K.H. Hilmy Muhammad, MA yang biasa disapa Gus Hilmy oleh masyarakat diasun pada keluarga yang memang sangat melekat akan ilmu agama Islam. Beliau juga saat ini merupakan Wakil Rektor III dan dosen di Universitas Nahdlatul Ulama (UNU) Yogyakarta, dosen di Ma'had Ali Krapyak Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta dan juga dosen di Jurusan tafsir-Hadits UIN Sunan Kalijaga.

Beliau juga aktif dalam organisasi di semasa hidupnya dimana beliau Katib Syuriah PCI NU Khartoum, Sudan (2002-2003), Wakil Ketua Tanfidziah Pengurus Cabang Istimewa (PCI) NU Malaysia (2005-2008), Wakil Ketua Tanfidziah Pengurus Cabang (PC) NU Kabupaten Bantul (2009-2014) dan juga Pengurus Syuriah Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama (PWNU) D.I. Yogyakarta (2011-sekarang) (Mumtaz 2019:1).

Maka dari itu tidak heran memang Dr. K.H. Hilmy Muhammad, MA atau biasa yang disapa Gus Hilmy ini cukup dipandang dan juga dihormati oleh masyarakat kabupaten Sleman dan juga masyarakat desa Triharjo.

2. KH. Ahmad Muwafiq.

KH. Ahmad Muwafiq dilahirkan di Lamongan pada tanggal 2 Maret 1974. Beliau merupakan salah satu ulama dari organisasi masyarakat Islam Nahdlatul Ulama (NU) di Sleman, Yogyakarta. Beliau yang biasa disapa Gus Muwafiq ini merupakan santri yang lama mengikuti pendidikan di pesantren, oleh karenanya pemahaman akan sejarah Islam pun sangat mendalam.

Selain menjadi ulama Gus Muwafiq juga saat ini merupakan pengasuh dari salah satu pondok yang ada di Sleman. Gus Muwafiq juga aktif dalam bidang organisasinya yaitu beliau aktif sebagai

pengurus PMII semasa beliau kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta serta Mahasiswa NU Yogyakarta (Mumtaz 2019:1).

3. KH. Irwan Musdaqi

KH. Irwan Musdaqi dilahirkan di kota Yogyakarta pada tanggal 18 Maret 1983. Beliau biasa disapa oleh pengikutnya yaitu Gus Irwan, beliau merupakan lulusan dari Universitas Al-Azhar, Kairo Fakultas Ushuluddin (2005-2009). Lalu untuk program magisternya beliau menempuhnya di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2010-2012).

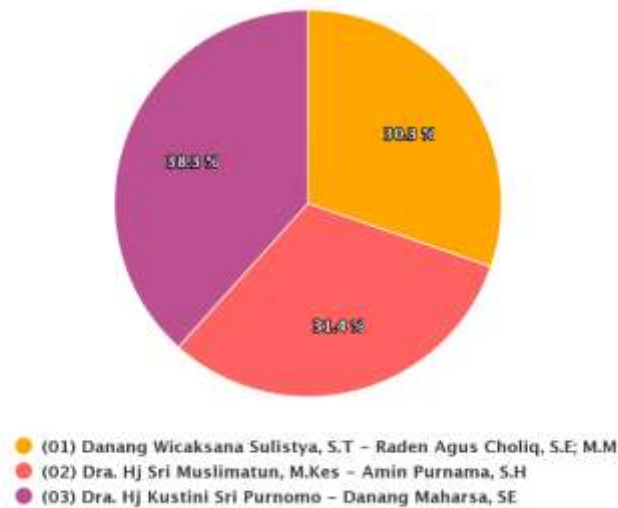
Beliau juga aktif sampai saat ini menjadi pengasuh di Pesantren As-Salafiyah serta bidang organisasi yang mana beliau jabat seperti anggota badan pembina Pesantren Assalafiyah Mlangi Yogyakarta, anggota Center for Moderate Moslem (CMM) Kairo (2007-2008), Pemimpin Umum Jurnal Quranic Studies PCINU Mesir (2008), koordinator Lembaga Kajian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Lakpesdam) PCINU Mesir (2008-2009) dan ketua Bahtsul Masail Aliyah Lirboyo (2003) (Mumtaz 2019:1).

F. Perolehan Suara Pilkada Kabupaten Sleman Di Desa Triharjo

Komisi Pemilihan Umum Daerah Kabupaten Sleman Pada tanggal 21 Januari 2021 mengumumkan serta menetapkan hasil dari perolehan suara Pilkada Bupati Sleman tahun 2020. Hasil dari perolehan suara tersebut menetapkan pasangan Dra. Hj. Kustini Sri Purnomo - Danang Maharsa, SE sebagai pemenang dalam Pilkada Bupati Sleman tahun 2020.

Mengacu pada voting secara manual oleh KPUD Kabupaten Sleman pasangan Dra. Hj. Kustini Sri Purnomo - Danang Maharsa, SE berhasil meraih suara sebanyak 217.021 dari 604.613 suara dan apabila di persentasekan hasil tersebut mencapai 38,3%. Sedangkan Pasangan Dra. Hj. Sri Muslimatun, M.Kes. - Amin Purnama, S.H berhasil meraih suara sebanyak 177.603 dan apabila dipersentasekan hasil tersebut mencapai 31,4%. Untuk Pasangan Danang Wicaksana Sulistya, S.T - Raden Agus Choliq, S.E M.M berhasil meraih suara sebanyak 171.562 dan apabila dipersentasekan hasil tersebut mencapai 30,3% (Ketua Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Sleman 2021:6).

Berikut hasil analisis perolehan suara Pilkada Kabupaten Sleman tahun 2020 dengan menggunakan pie chart:

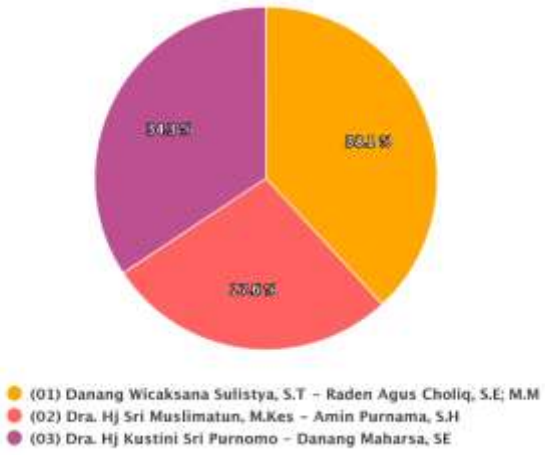


Gambar 3. 2 Hasil Pilkada Bupati Sleman Tahun 2020

Untuk hasil Pilkada Kabupaten Sleman tahun 2020 di Desa Triharjo, KPUD Kabupaten Sleman mengumumkan dan juga menetapkan pasangan Danang Wicaksana Sulistya, S.T - Raden Agus Choliq, S.E M.M sebagai pemenang dalam Pilkada Bupati Sleman tahun 2020. Berdasarkan hasil penghitungan secara manual tersebut pasangan Danang Wicaksana Sulistya, S.T - Raden Agus Choliq, S.E M.M berhasil meraih suara sebanyak 3.802 dari 9.972 suara sah yang terdata di Desa Triharjo dan apabila dipersentasekan hasil tersebut mencapai 38.1 %.

Selanjutnya pasangan Dra. Hj. Kustini Sri Purnomo - Danang Maharsa, SE berhasil meraih suara sebanyak 3.421 dan apabila dipresentasikan hasil tersebut mencapai 34.3%. untuk pasangan Dra. Hj. Sri Muslimatun, M.Kes. - Amin Purnama, S.H berhasil meraih suara sebanyak 2.749 dan apabila dipresentasikan hasil tersebut mencapai 27.6% (Ketua Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Sleman 2021:5).

Berikut hasil analisis perolehan suara Pilkada Kabupaten Sleman tahun 2020 di Desa Triharjo dengan menggunakan pie chart.



Gambar 3. 3 Hasil Pilkada Bupati Sleman Tahun 2020 di Desa Triharjo

BAB IV METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mengaplikasikan penelitian kuantitatif korelasional untuk menguji dua variabel yang terdapat di pada penelitian ini. kuantitatif korelasional bertujuan untuk mengukur maupun menguji dua variabel atau lebih dengan menggunakan metode statistik (Creswell 2014:32)

Adapun metode penelitian yang diaplikasikan berupa metode survei. Menurut Sugiyono, metode ini diaplikasikan dalam upaya memperoleh data primer dari tempat tertentu yang didapatkan dari hasil membagikan kuesioner, wawancara terstruktur dan hal lainnya (Sugiyono 2013:11).

A. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan konsep yang dibuat oleh manusia untuk menggambarkan suatu objek atau fenomena yang dikenal dalam dunia empiris (Mulyadi Edi 2019:151)

1. Dukungan Politik Kyai

Dukungan politik Kyai merupakan salah satu aktivitas yang dilakukan oleh seorang Kyai untuk mengajak orang di sekitarnya agar mengikuti atas arahan dan juga anjuran yang dilakukan oleh seorang Kyai ketika melakukan aktivitas politik bersama pasangan calon (Qomariyah 2014:37).

Kemampuan Kyai mempengaruhi masyarakat ini karena Kyai memiliki sebuah hubungan yang erat dengan masyarakat sekitar terutama santri-santri yang menjadi pengikutnya (Endang 2003:97).

2. Pilihan Politik Masyarakat

Pilihan politik adalah suatu bentuk partisipasi masyarakat ketika pemilu maupun Pilkada berlangsung dengan mengambil keputusan dari berbagai pilihan yang telah disediakan dalam kontestasi pemilu maupun Pilkada.

Menurut Brennan dan Lumelsky perilaku pemilih sangat dipengaruhi oleh ideologi dan loyalitas ((Brennan, G. Lomasky 1977:115). Maka, keputusan yang diambil oleh seorang voter sangat dipengaruhi oleh ideologi yang sama antara kontestan dan juga voter

dan juga tingginya loyalitas voter terhadap kontestan dan juga kontestan terhadap voter.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah upaya agar memberikan fungsi terhadap suatu variable atau konsep yang berkaitan dengan kegiatan menimbang variabel yang dicari (Ghozali 2016:161).

1. Dukungan Politik Kyai

Dukungan politik Kyai merupakan usaha yang dilakukan oleh Kyai dalam mempengaruhi masyarakat sekitar agar mengikuti segala arah nya dan juga keputusannya ketika pemilu maupun Pilkada berlangsung.

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi akan proses pengukuran pengaruh dukungan politik Kyai terhadap masyarakat dalam menentukan pilihan politiknya.

Dalam hal ini, upaya menganalisis pengaruh Kyai diperlukan beberapa indikator-indikator untuk menganalisis dukungan politik Kyai tersebut, yaitu :

- 1) Melakukan pengajian bersama pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati ketika waktu kampanye politik dimulai.
- 2) Melakukan kegiatan dari rumah ke rumah bersama pasangan calon
- 3) Memberikan arahan kepada masyarakat agar memilih pasangan calon yang didukungnya.
- 4) Melakukan ceramah yang isinya secara terang-terangan mendukung pasangan calon.
- 5) Mengikuti kegiatan kampanye bersama pasangan calon.

2. Pilihan Politik Masyarakat

Menurut Mark P. Petracca Pilihan politik masyarakat merupakan perilaku pemilih (*voter*) yang memiliki motivasi dalam menentukan pilihan politiknya berdasarkan kepentingan pribadinya (Petracca 1991:300). Biasanya voter memilih kontestan karena memiliki

ideologi yang sama dan juga pandangan yang sama terhadap politik maupun sosial.

Adapun untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan masyarakat dalam memilih kontestan diperoleh beberapa indikator-indikator untuk menganalisis hal tersebut, yaitu :

- 1) Melihat jejak rekam pasangan calon
- 2) Melihat latar belakang pasangan calon
- 3) Mengevaluasi program-program pasangan calon dengan kebutuhan diri sendiri.
- 4) Melihat asal partai politik pasangan calon
- 5) Menganalisis bagaimana komunikasi politik pasangan calon ketika berkampanye dengan masyarakat.
- 6) Menyarankan pihak lain untuk memilih

C. Sumber Data

Sumber data yang diaplikasikan berupa sumber data primer dan juga sekunder. Sumber data primer merupakan data yang ditemukan secara riil saat peneliti melakukan penelitian. Data tersebut didapatkan dengan cara menyebarkan angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner tersebut sudah berisi daftar pertanyaan yang diatur secara bersistem, lalu diisi dan dikirim oleh responden (Bungin 2005:25). Setelah responden mengisi, kuesioner tersebut dikirim kembali kepada peneliti. Oleh karena itu, sumber data primer dalam penelitian ini berupa kuesioner dan yang disebar terhadap masyarakat Desa Triharjo yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti.

Selanjutnya yaitu data sekunder adalah data yang ditemukan melalui perantara-perantara sebagai penunjang peneliti dalam mengolah data berupa buku, jurnal artikel maupun website yang mampu menjadi tambahan data untuk data primer dengan pokok bahasan yang sama dengan tema maupun judul penelitian ini.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah suatu kelompok maupun komunitas yang mempunyai kekhasan serupa di dalamnya (Harrison 2007:22). Populasi pada penelitian ini yaitu masyarakat Desa Triharjo yang telah mempunyai hak untuk memilih dan mengaplikasikan hak pilihnya pada Pilkada Kabupaten Sleman tahun 2020 dan juga yang sudah terdaftar sebagai DPT pada Pilkada tahun 2020 Kabupaten

Sleman dengan usia minimal 17 tahun. Adapun jumlah populasi dari penelitian ini menurut data KPUD Sleman yang terdaftar dan juga mengaplikasikan hak pilihnya dalam Pilkada Bupati Sleman tahun 2020 yaitu sebanyak 13.219 orang yang terdiri gender pria dan wanita (admin_kpu 2020:1).

Selanjutnya untuk teknik pengambilan sampling mengaplikasikan teknik *probability sampling* menggunakan *pendekatan multistage random sampling*. *multistage random sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan secara *random* dengan melewati beberapa tahapan pada populasi yang cukup besar. Dengan menggunakan teknik *multistage random sampling*, populasi yang cukup besar mempunyai kesempatan yang sama agar terseleksi sebagai sampel (Zariah 2006:48).

Dengan kriteria yaitu, warga Desa Triharjo yang terdaftar sebagai DPT maksimal umur 50 tahun, warga Desa Triharjo yang beragama Islam, warga Desa Triharjo yang memiliki pendapatan minimal 500 Rb, dan warga Desa Triharjo dengan minimal Pendidikan terakhir yaitu Sekolah Menengah Pertama.

Adapun penentuan besarnya jumlah sampel yang akan diaplikasikan yang akan digunakan menggunakan rumus Slovin 1960. Jumlah sampel pada penelitian ditentukan dengan cara:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e² : Presisi (ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 90%)

Mengacu pada persamaan diatas didapatkan jumlah sampel dengan:

$$n = \frac{13.219}{1+13.219.(0,1)^2}$$
$$n = \frac{13.219}{133,2} = 99,24$$

Dari hasil penghitungan tersebut, maka jumlah sampel yang diaplikasikan pada penelitian ini setelah dibulatkan adalah 99 masyarakat Desa Triharjo.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah pertanyaan tertulis yang sudah dipersiapkan yang nantinya responden diminta agar mengisi kuesioner tersebut dengan jujur (Ghozali

2013:107) adapun pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada kuesioner merupakan hasil turunan indikator-indikator variabel yang telah dijelaskan di definisi operasional. Selain itu juga peneliti menggunakan teori skala likert guna mengidentifikasi hasil jawaban dari responden yang mengisi kuesioner.

Skala likert merupakan skala ukur yang diaplikasikan dalam upaya mengukur skala opini, personalitas serta tingkat emosi (Ghozali 2013:46). Penelitian ini menggunakan variabel kuantitatif dengan pertanyaan tertutup pada kuesioner yang mana variabel tersebut diukur menggunakan skala likert dengan ukuran nilai 1-5 yang mendelagsikan pendapat responden. Nilai akan skala likert tersebut berupa:

NO	ALTERNATIF JAWABAN	SKOR
1.	SANGAT SETUJU (SS)	5
2.	SETUJU (S)	4
3.	NETRAL (N)	3
4.	TIDAK SETUJU (TS)	2
5.	SANGAT TIDAK SETUJU (STS)	1

F. Teknik Pengolahan Data

Setelah adanya kegiatan pengumpulan data mengaplikasikan kuesioner (angket), kegiatan selanjutnya pada penelitian ini adalah pengolahan data. Teknik pengolahan data yang diaplikasikan dalam mengolah data hasil dari kuesioner dibagi menjadi tiga yaitu editing, coding dan tabulasi data. Berikut penjelasan dari ketiga tahapan tersebut (Aedi 2010:10).

1. Editing

Editing adalah merupakan kegiatan inpeksi atau pengecekan kembali data yang telah didapatkan menggunakan kuesioner. Kegiatan ini dilakukan guna melihat data yang masuk (raw data) memenuhi syarat atau tidak, sehingga apabila terdapat data yang salah pada data yang mentah kesalahan data tersebut dapat dihilangkan.

2. Coding

Coding merupakan kegiatan pelabelan kode-kode unik sedemikian rupa terhadap data yang didapat, tujuan pengodingan adalah untuk mengklasifikan jenis-jenis data yang sama serta memudahkan proses analisis data ketika data tersebut dipindahkan ke aplikasi SPSS. Kode yang diberikan bisa berbentuk huruf maupun angka untuk mengklasifikan data.

3. Tabulasi data

Kegiatan setelah melakukan editing dan juga coding adalah tahap tabulasi data. Tahapan ini adalah proses memasukkan data-data yang telah dilakukan editing dan coding pada tabel yang telah dirancang mengacu akan kebutuhan analisis data.

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah cara untuk mengukur keshahihan suatu kuesioner melalui aplikasi SPSS. Kuesioner dikategorikan valid apabila kuesioner dapat mewakili hal yang akan diukur menggunakan kuesioner. Pengukuran validitas dalam kuesioner ini mengaplikasikan Pearson correlation yang merupakan teknik korelasi antara skor yang didapatkan dari pertanyaan-pertanyaan. Untuk mengetahui shahih atau tidaknya butir-butir pertanyaan yang dibuat oleh peneliti. Peneliti menggunakan rumus korelasi produk momen yang dicetuskan pertama kali oleh Pearson untuk menguji valid atau tidaknya daftar pernyataan-pernyataan peneliti pada penelitian ini. Pertanyaan dikatakan valid apabila nilainya berada $< 0,05$ atau 5 % (Ghozali, 2013).

Berikut adalah rumus untuk menguji validitas yang dikemukakan oleh Pearson.

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{((N(\sum X^2) - (\sum X)^2)(N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2))}}$$

Keterangan :

N : Jumlah Responden

X : Skor Variabel (Jawaban dari Responden)

Y : Skor Total Variabel N

Peneliti mengaplikasikan aplikasi SPSS versi 24.0 untuk menyelidiki kevaliditan pernyataan yang dibuat. Asas pengambilan keputusan pada uji validitas ini berupa:

- Jika r hitung lebih besar dibandingkan r tabel maka unit-unit pernyataan diperoleh kevalidan.
- Jika r hitung lebih kecil dibandingkan r tabel maka unit-unit pernyataan tidak diperoleh kevalidan.

Seperti yang dikemukakan oleh Imam Ghozali dalam bukunya unit-unit pertanyaan diperoleh kevalidan jika nilainya berada $< 0,05$ atau 5 % (Ghozali 2013).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji koherensi responden saat menjawab pertanyaan kuesioner dengan menggunakan aplikasi SPSS. Untuk mengetahui jawaban responden reliabel atau tidak peneliti menggunakan Koefisien Cronbach Alpha (α) dalam aplikasi SPSS untuk menguji konsistensi jawaban, apabila jawaban-jawaban yang diisi oleh responden asal-asalan maka hasilnya tidak reliabel (Ghozali, 2013).

Secara matematik rumus koefisien alpha adalah sebagai berikut :

$$r_{\alpha c} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

- $r_{\alpha c}$ = koefisien reliabilitas alpha cronbach
- k = banyak butir/item pertanyaan
- $\sum \sigma_b^2$ = jumlah/total varians per-butir/item pertanyaan
- σ_t^2 = jumlah atau total varians

Butir-butir pertanyaan dikatakan tidak dikategorikan andal apabila Alpha cronbach's $> 0,6$ dan dikatakan tidak reliabel apabila Alpha cronbach's $< 0,6$.

H. Teknis Analisis Data

1. Uji analisis regresi linear sederhana

Teknik analisis regresi linear sederhana merupakan teknik analisis yang bertujuan mengukur secara linear antara variabel independen (x) dengan variabel dependen (y).

Dengan menggunakan teknik ini, penelitian mampu mengetahui apakah variabel (x) mempunyai relasi positif dengan variabel (y). Dalam regresi linear data yang digunakan biasanya data yang memiliki skala interval maupun rasio (Ghozali, 2016). Adapun secara matematik rumus analisis regresi linear sederhana berupa :

$$Y = a + bx$$

Ket :

Y = variabel dependen (Y1)

X= variabel independen (1)

a = konstanta

b = koefisien regresi (respon yang ditimbulkan oleh prediktor)

2. Variabel independen (variabel bebas)

Variabel bebas adalah variabel yang yang menjadi faktor dari perubahan yang ditimbulkan oleh variabel terikat atau variabel yang pemengaruh (Sugiyono, 2010). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Variabel bebas pada penelitian ini berupa Pengaruh Dukungan Politik Kyai.

3. Variabel dependen (variabel terikat)

Variabel terikat adalah variabel yang menggambarkan hasil atau respon pengaruh apabila direlasikan bersama variabel bebas. Jadi, variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi akibat eksistensinya hubungan dengan variabel bebas (Sugiyono, 2010). Variabel dependen dalam penelitian ini berupa Pilihan Politik Masyarakat dalam Pilkada Bupati Sleman 2020.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang diaplikasikan agar dapat memperoleh variabel dependen ataupun independen berdistribusi secara normal maupun hampir normal. Uji normalitas dapat diaplikasikan dengan uji Kolmogorov-Smirnov pada aplikasi SPSS (Husein, 2011). Uji

normalitas data mempunyai sasaran agar dapat mengetahui distribusi data pada satu variabel yang akan diaplikasikan pada penelitian. Data yang layak dan memenuhi syarat berupa data distribusi normal dalam upaya menunjukkan acuan penelitian tersebut.

Uji normalitas merupakan uji yang dilaksanakan pra-data diproses mengacu pada acuan penelitian. Uji normalitas merupakan prasyarat agar dapat mengaplikasikan analisis data. Data yang memenuhi syarat untuk menunjukkan acuan penelitian tersebut bernama data distribusi normal. Uji normalitas yang diaplikasikan pada penelitian ini menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov (Sugiyono, 2013).

Data disebut berdistribusi normal jika nilai relavan lebih tinggi 0,05 pada ($P > 0,05$). Akan berkebalika jika nilai relavan lebih rendah dari 0,05 pada ($P < 0,05$), sehinga data disebut tidak normal.

5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan suatu metode untuk memafhumi ketepatan maupun kesesuaian atas variabel dependen (y) (Ghozali, 2013). Proses berikurnya dalam upaya memperoleh koefisien determinasi didapatkan dari proses mengudratkan setelah didupatkannya nilai koefisien korelasi. Besarnya koefisien determinasi bisa diperoleh dengan persamaan:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

Klasifikasi dalam analisis koefisien determinasi berupa:

- a. Apabila Kd didapatkan satu (1), disimpulkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sangat tinggi.
- b. Apabila Kd didapatkan nol (0), disimpulkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sangat kecil.

6. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara maupun jawaban dari permasalahan pada penelitian. Umumnya hipotesis hanya digunakan pada jenis penelitian inferensial atau jenis penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif yang memang memiliki tujuan untuk mengetahui dan juga menguji dari suatu masalah (Soesilo 2019:50).

Pada penelitian ini mengaplikasikan uji hipotesis parsial (Uji T) yang berguna untuk meninjau pengaruh variabel bebas saat merefleksikan variabel terikat secara parsial di dalam penelitian kuantitatif (Ghozali 2013:56). Adapun untuk hipotesis dalam penelitian berupa:

Ho : Tidak terjadi pengaruh yang signifikan antara pengaruh dukungan politik Kyai terhadap pilihan politik masyarakat Desa Triharjo Pada Pilkada Bupati Sleman 2020.

H1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh dukungan politik Kyai terhadap pilihan politik masyarakat Desa Triharjo pada Pilkada Bupati Sleman 2020.

Keterangan : H0 ditolak jika nilai signifikan $>$ alpha 5%

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab hasil penelitian dan pembahasan peneliti akan memaparkan hasil-hasil temuan yang di dapat di lapangan seperti identitas responden dan juga hasil uji kuesioner yang diberikan kepada responden. Di bab ini juga peneliti akan memaparkan hasil-hasil perhitungan data yang di dapat dari lapangan dengan SPSS 24.

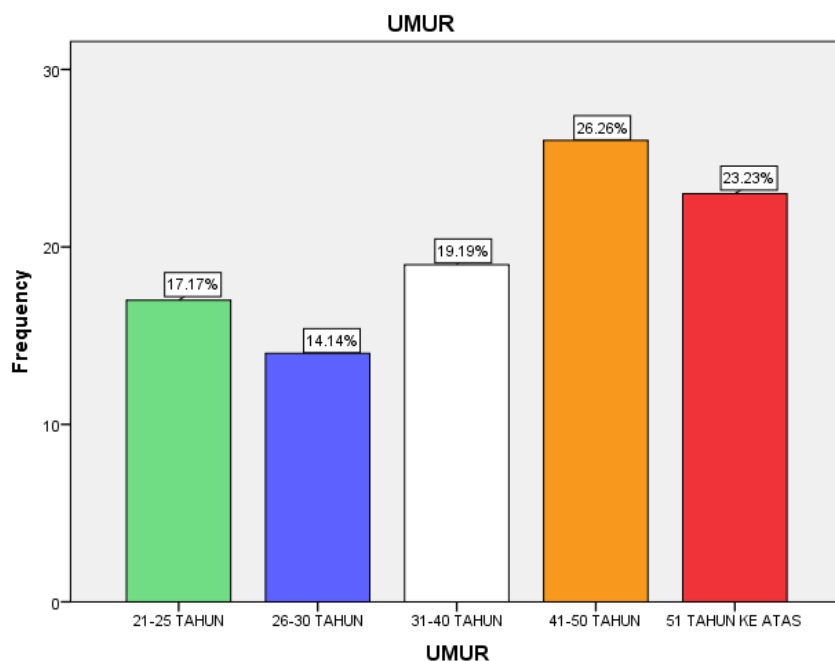
Hasil perhitungan yang akan dideskripsikan dalam bab ini adalah analisis regresi linear sederhana, uji asumsi klasik, uji kolmogrov-smirnov yang mana itu semua akan menanggapi rumusan masalah dari penelitian ini.

A. Identitas Responden.

Pada penelitian ini peneliti berhasil mendapatkan data dari 99 responden dari kuesioner yang disebarakan kepada warga Desa Triharjo Kabupaten Sleman. Pada bagian ini peneliti mengklasifikasikan data diri responden berdasarkan umur, pekerjaan, jenis kelamin, agama, pendidikan terakhir, dan pendapatan bulanan.

1. Data Responden Berdasarkan Umur

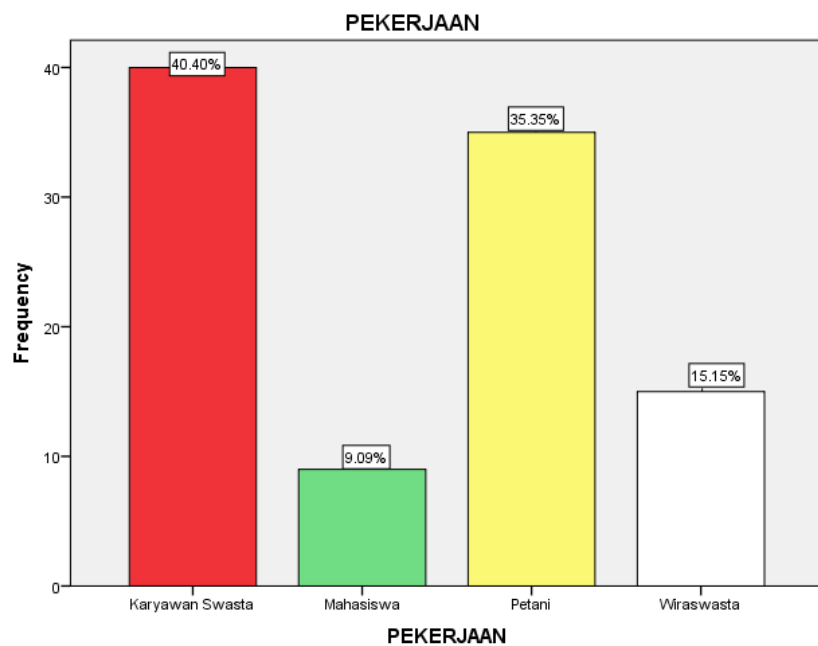
Gambar 5. 1 Data Responden Berdasarkan Umur



Dari diagram bar di atas menunjukkan bahwa jumlah responden yang mempunyai rentang usia 41-50 sejumlah 26 orang (26.26%). Untuk responden yang mempunyai rentang usia 51 tahun ke atas jumlah respondennya sebanyak 23 orang (23.23%). Lalu diikuti oleh usia 31-40 sebanyak 19 orang (19.19%). Untuk responden yang berumur 26-30 tahun dan umur 21-25 tahun berjumlah 14 orang (14.14) serta 17 orang (17.17%).

2. Data Responden Berdasarkan Pekerjaan

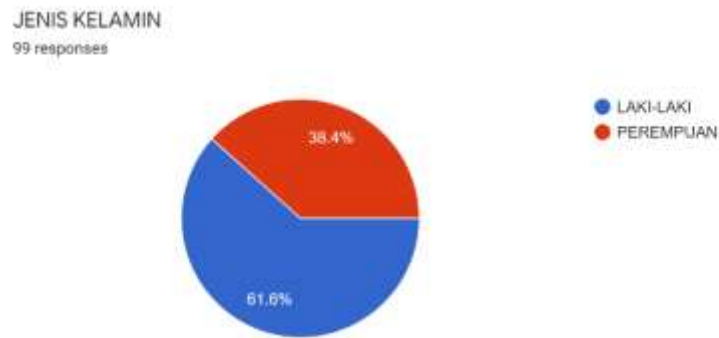
Gambar 5. 3 Data Responden Berdasarkan Pekerjaan



Dari data diagram bar di atas merefleksikan pekerjaan responden yang mendominasi pada penelitian ini yaitu pekerjaan karyawan swasta dengan jumlah 40 warga (40.40%), lalu disusul oleh petani yaitu sebanyak 35 warga (35.35%), selanjutnya jumlah warga Desa Triharjo yang bekerja sebagai wiraswasta yaitu sebanyak 15 orang (15.15%) dan yang terakhir yaitu pekerjaan sebagai mahasiswa berjumlah 9 orang (9.09%).

3. Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

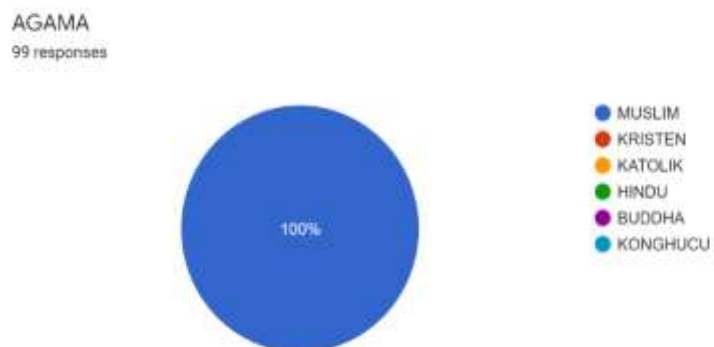
Gambar 5. 5 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



Pada data di pie chart tersebut data responden berdasarkan jenis kelamin, data jumlah responden yang tercatat dalam penelitian ini menunjukkan jumlah gender wanita lebih sedikit dibandingkan dengan gender pria dimana sebanyak 61 pria (61.6%) dan untuk perempuan yaitu sebanyak 38 wanita (38.4%).

4. Data Responden Berdasarkan Agama

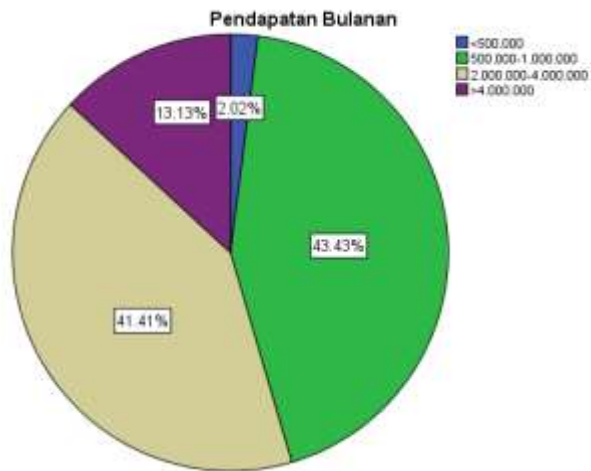
Gambar 5. 7 Data Responden Berdasarkan Agama



Dari data pie chart tersebut merefleksikan bahwa 99 responden kuesioner pada penelitian ini yaitu beragama Muslim atau Islam.

5. Data Responden Berdasarkan Pendapatan Bulanan

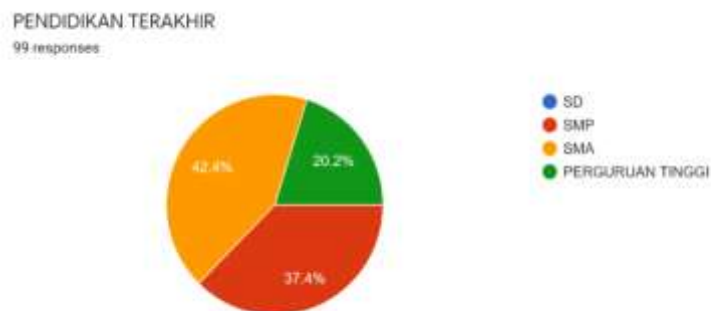
Gambar 5. 9 Data Responden Berdasarkan Pendapatan Bulanan



Dari data pie chart di atas menunjukkan bahwa 43 responden (43.43%) dalam penelitian berpendapatan bulanan yaitu sebesar Rp. 500.000-Rp. 1.000.000. Pada data pie chart di atas juga merefleksikan 41 responden (41.41 %) dalam penelitian ini berpendapatan bulanan sejumlah Rp. 2.000.000.- Rp. 4.000.000. Selain itu dari data pie chart tersebut juga menunjukkan 13 responden (13.13%) dan juga 2 responden atau (2.02%) pada penelitian ini berpendapatan bulanan yaitu sebesar di atas Rp. 4.000.000 dan kurang dari Rp. 500.000.

6. Data Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Gambar 5. 11 Data Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir



Dari tersebut merefleksikan bahwa 42 responden dari 99 responden (42.4%) berpendidikan terakhir yaitu SMA. Lalu diikuti oleh 37 responden (37.4%) berpendidikan terakhir yaitu SMP. Data tersebut juga menggambarkan bahwa 20 responden (20.2%) berpendidikan terakhir yaitu Perguruan Tinggi.

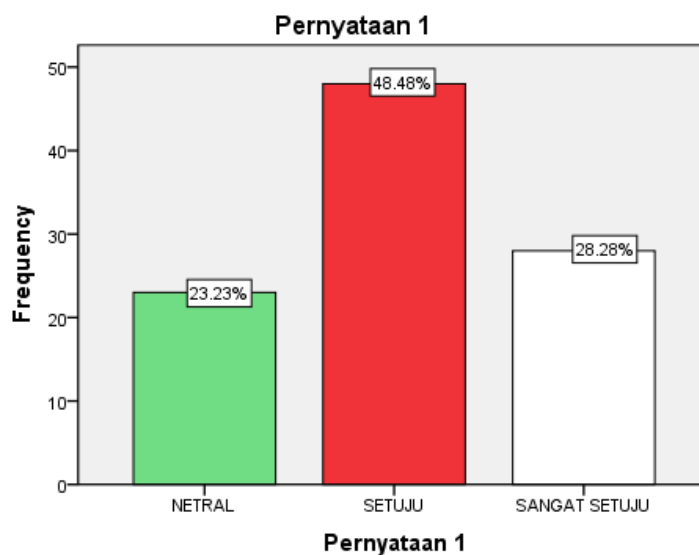
B. Hasil Kuesioner (X1)

Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan hasil kuesioner dengan bentuk diagram batang agar para pembaca dapat mencerna dengan komprehensif hasil dari kuesioner dalam penelitian ini. Pada penelitian ini peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 24.0 untuk membantu menjabarkan hasil kuesioner yang di dapat dari lapangan.

Variabel dukungan politik Kyai (X1) terdiri dari 5 pernyataan. Berikut ini peneliti akan menggambarkan hasil jawaban pernyataan dari variabel dukungan politik Kyai.

1. Pernyataan no. 1 berbunyi “Saya pernah mengikuti kegiatan keagamaan bersama yang diikuti oleh Kyai dan pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati”.

Gambar 5. 13 Mengikuti Kegiatan Keagamaan Bersama Yang Diikuti Oleh Kyai



Gambar 5.7 menunjukkan bahwa dari 99 responden yang menjawab netral sebanyak 23 orang (23.23%), sangat setuju sejumlah 28 orang (28.28%), setuju sebanyak 48 orang (48.48%).

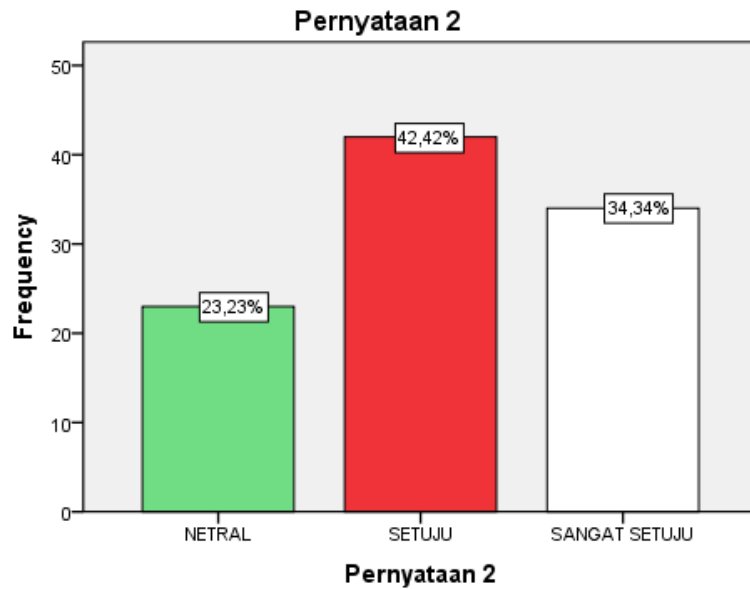
Hasil diagram bar tersebut menggambarkan mayoritas responden sebanyak 48 orang (48.48%) menjawab setuju, lalu diikuti sebanyak 28 orang (28.28%) menjawab sangat setuju pernah mengikuti kegiatan keagamaan bersama yang diikuti oleh Kyai dan pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati”.

Apabila hasil jawaban tersebut di teliti lebih dalam data merefleksikan bahwa responden yang menjawab sangat setuju ataupun juga setuju dari pernyataan no. 1 yaitu responden yang berprofesi sebagai karyawan sebanyak 34 orang, petani 35 orang wiraswasta 5 orang dan mahasiswa sebanyak 2 orang. Data tersebut menunjukkan bahwa responden yang berprofesi sebagai karyawan swasta dan juga petani lebih dominan dibandingkan 2 profesi yang lain yang mana Pendidikan terakhir dari 2 profesi yang dominan tersebut yaitu SMP dan juga SMA.

Hal ini relevan dengan jenis pemilih yang ada di Indonesia yaitu jenis pemilih tradisional, salah satu kekhasan dari jenis pemilih ini yaitu tingkat Pendidikan yang rendah dan juga pendapatan yang rendah. Kegiatan keagamaan yang diikuti oleh Kyai dan pasangan calon bupati serta wakil bupati merupakan kegiatan yang mempunyai tujuan membangun image politik dari pasangan calon bupati dan wakil bupati untuk memperoleh atensi dari masyarakat desa Triharjo untuk memilih mereka di Pilkada nanti. Terlebih jenis pemilih tradisional mudah untuk dimobilisasi selama periode kampanye (Rohrschneider 2002:123).

2. Pernyataan no. 2 berbunyi “Saya pernah mengikuti kegiatan door-to-door yang dilakukan oleh pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati”.

Gambar 5. 15 Pernah Mengikuti Kegiatan door to door Bersama Pasangan Calon Bupati dan Wakil Bupati



Gambar 5.8 menunjukkan bahwa dari 99 responden yang menjawab netral sejumlah 23 orang (23.23%), sangat setuju 34 orang (34.34%), dan yang menjawab setuju sebanyak 42 orang (42.42%).

Hasil diagram bar di atas menunjukkan mayoritas responden sejumlah 34 orang (34.34%) menjawab sangat setuju, lalu diikuti sejumlah 42 orang (42.42%) menjawab setuju dengan pernyataan no 2 yang berbunyi “Saya pernah mengikuti kegiatan door-to-door yang dilakukan oleh pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati”.

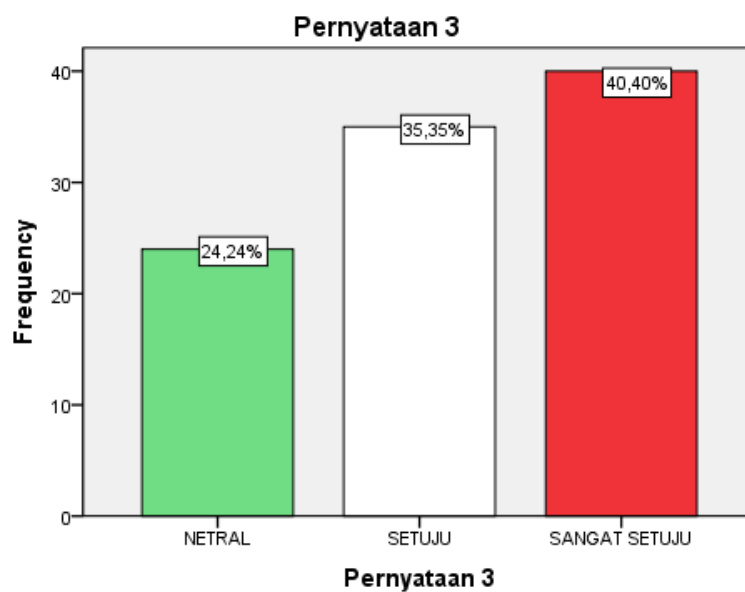
Selanjutnya apabila diteliti lebih dalam responden yang menjawab sangat setuju dan setuju tersebut berprofesi sebagai karyawan swasta sebanyak 33 orang, sebagai petani 36 orang, lalu mahasiswa dan juga wiraswasta yaitu sebanyak 2 dan juga 5 orang.

Oleh karena itu sama halnya dengan pernyataan 1 dari data tersebut menunjukkan bahwa responden yang dominan menjawab setuju dan sangat setuju dikategorikan pemilih yang tradisional yang

mana pemilih tradisional memang lebih mudah untuk dimobilisasi suara maupun massanya ketika Pilkada berlangsung.

3. Pernyataan no. 3 berbunyi “Saya mengikuti arahan yang disampaikan oleh Kyai untuk memilih pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati yang didukung tokoh agama Islam tersebut”.

Gambar 5. 17 Mengikuti Arahan yang Disampaikan Oleh Kyai



Gambar 5.9 menunjukkan bahwa dari 99 responden yang menjawab netral sejumlah 24 orang (24.24%), setuju 35 orang (35.35%), dan yang menjawab sangat setuju sejumlah 40 orang (40.40%).

Hasil diagram bar tersebut menunjukkan mayoritas responden sebanyak 35 orang (35.35%) menjawab setuju, lalu diikuti sejumlah 40 orang (40.40%) menjawab sangat setuju dengan pernyataan no. 3 yang berbunyi “Saya mengikuti arahan yang disampaikan oleh Kyai untuk memilih pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati yang didukung tokoh agama Islam tersebut”.

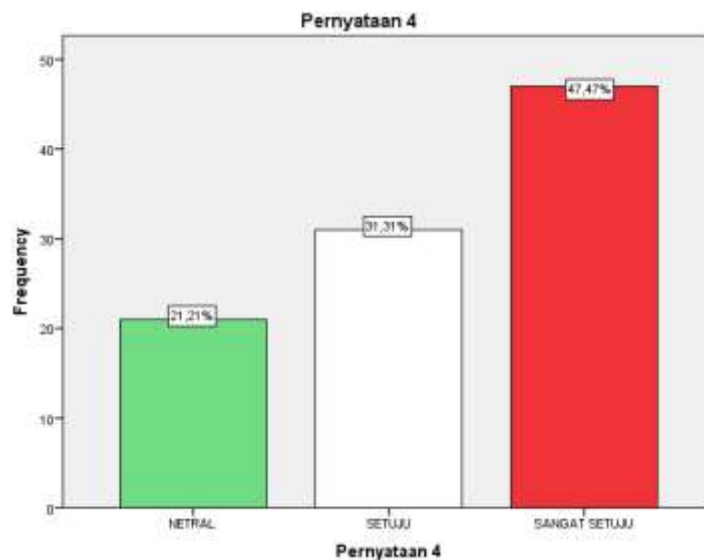
Apabila kita teliti lebih dalam mayoritas responden yang menjawab setuju dan sangat setuju diatas berprofesi sebagai petani 3 orang, karyawan swasta 34 orang, wiraswasta 15 orang dan

mahasiswa sebanyak 7 orang. Untuk pernyataan no. 5 ini berkaitan juga dengan jenis pemilih tradisional yang memang memiliki karakteristik loyalitas yang tinggi. Seperti hal yang dikemukakan Prof. Hirmanzah dalam bukunya jenis pemilih tradisional ini selalu mengikuti apa saja yang diucapkan oleh suatu pimpinan politik atau tokoh yang dipercayainya dan merupakan sebuah kebenaran yang sulit diganggu gugat (Firmanzah 2012:123).

Selain itu hasil jawaban dari pernyataan no. 3 ini bisa dikaji lebih dalam dengan menggunakan teori kekuasaan tak terlihat (*invisible power*), yang mana *invisible power* merupakan teori yang menjelaskan bahwa suara masyarakat dalam memperjuangkan haknya di dalam urusan politik sama sekali hilang dikarenakan terbius oleh nilai-nilai serta ideologi yang dibawa oleh penguasa seperti elite lokal maupun elite agama seperti Kyai (Halim 2018). Pada akhirnya penguasa tersebut mampu menghegemoni masyarakat tradisional tersebut di daerahnya dan hal ini terlihat dari jawaban responden pada pernyataan no. 5 ini.

4. Pernyataan no. 4 berbunyi “Saya mendengarkan ceramah Kyai yang secara terang-terangan mendukung pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati tertentu”.

Gambar 5. 19 Mendengarkan Ceramah Kyai



Gambar 5.10 menunjukkan bahwa dari 99 responden yang menjawab netral sejumlah 21 orang (21.21%), sangat setuju 31 orang (34.34%), serta yang menjawab setuju sejumlah 42 orang (47.47%).

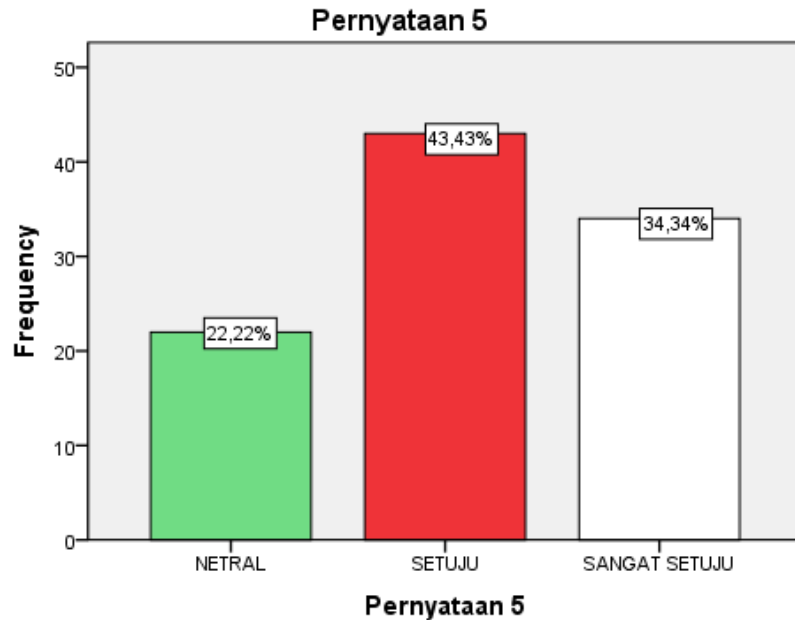
Hasil diagram bar di atas menunjukkan mayoritas responden sejumlah 31 orang (31.31%) menjawab setuju, lalu diikuti sejumlah 47 orang (47.47%) menjawab setuju dengan pernyataan no. 4 yang berbunyi “Saya mendengarkan ceramah Kyai yang secara terang-terangan mendukung pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati tertentu”.

Apabila kita teliti lebih dalam mayoritas responden yang menjawab setuju dan sangat setuju di atas berprofesi sebagai karyawan swasta 35 orang, petani 35 orang, wiraswasta 15 orang, dan mahasiswa 9 orang. Untuk pernyataan no. 4 ini menunjukkan bahwa mayoritas responden mendengarkan ceramah Kyai yang memang secara terang-terangan mendukung salah satu pasangan calon bupati serta wakil bupati pada Pilkada bupati Sleman tahun 2020.

Analisi permasalahan disini yang di sorot pun sama yang mana mayoritas responden merupakan jenis pemilih tradisional, jadi mudah untuk dimobilisasi dan juga para penguasa seperti elite politik maupun elite agama mudah untuk menghegemoni mereka dalam Pilkada bupati Sleman tahun 2020.

5. Pernyataan no. 5 berbunyi “Saya pernah mengikuti kegiatan kampanye yang dilaksanakan oleh Kyai dan pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati tertentu”.

Gambar 5. 21 Mengikuti Kegiatan Kampanye yang Dilaksanakan Oleh Kyai



Gambar 5.11 menunjukkan bahwa dari 99 responden yang menjawab netral sejumlah 22 orang (22.22%), sangat setuju 34 orang (34.34%), dan yang menjawab setuju sejumlah 43 orang (43.43%).

Hasil diagram bar di atas menunjukkan mayoritas responden sejumlah 34 orang (34.34%) menjawab sangat setuju, lalu diikuti sejumlah 43 orang menjawab setuju atas pernyataan no. 5 yang berbunyi "Saya pernah mengikuti kegiatan kampanye yang dilaksanakan oleh Kyai dan pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati tertentu".

Apabila kita teliti lebih dalam mayoritas responden yang menjawab setuju dan sangat setuju tersebut berprofesi sebagai karyawan swasta sebanyak 35 orang, petani 35 orang, wiraswasta 5 orang, dan mahasiswa sebanyak 2 orang. Untuk pernyataan no. 5 ini apabila dianalisis lebih dalam memang jawaban dari mayoritas responden ini mengikuti kegiatan kampanye yang dilaksanakan oleh Kyai dan juga dihadiri oleh pasangan calon bupati serta wakil bupati.

Terlebih mayoritas responden yang menjawab setuju dan sangat setuju ini memang mempunyai pendidikan terakhir yaitu SMP dan SMA yang mana memang mereka masuk dalam tipologi pemilih tradisional yang memang kurang kritis, memiliki loyalitas tinggi sehingga mudah untuk dihegemoni oleh elite politik maupun elite agama yang ada di daerahnya.

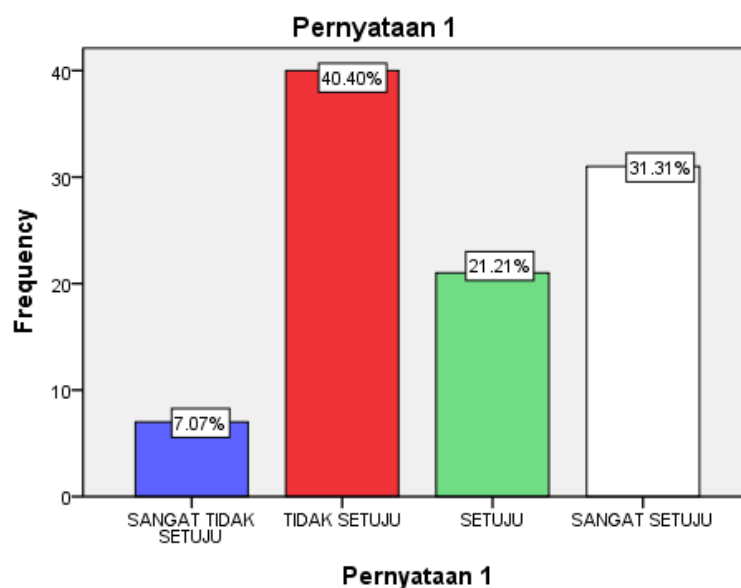
C. Hasil Kuesioner (Y1)

Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan hasil kuesioner berupa diagram batang supaya para pembaca bisa mencerna dengan komprehensif hasil dari kuesioner dalam penelitian ini. Pada penelitian ini mengaplikasikan aplikasi SPSS versi 24.0 untuk membantu menjabarkan hasil kuesioner yang di dapat dari lapangan.

Variabel Pilihan Politik Masyarakat (Y1) terdiri dari 6 pernyataan. Berikut ini peneliti akan menggambarkan hasil jawaban pernyataan pada variabel Pilihan Politik Masyarakat.

1. Pernyataan no. 1 berbunyi “Saya selalu melihat track-record pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati sebelum menentukan pilihan politik saya”.

Gambar 5. 23 Melihat Track record



Gambar 5.12 menunjukkan bahwa dari 99 responden yang menjawab sangat tidak setuju sejumlah 7 orang (7.07%), setuju 21

orang (21.21%), yang menjawab sangat setuju sejumlah 31 orang (31.31%), serta yang menjawab tidak setuju sejumlah 40 orang (40.40%).

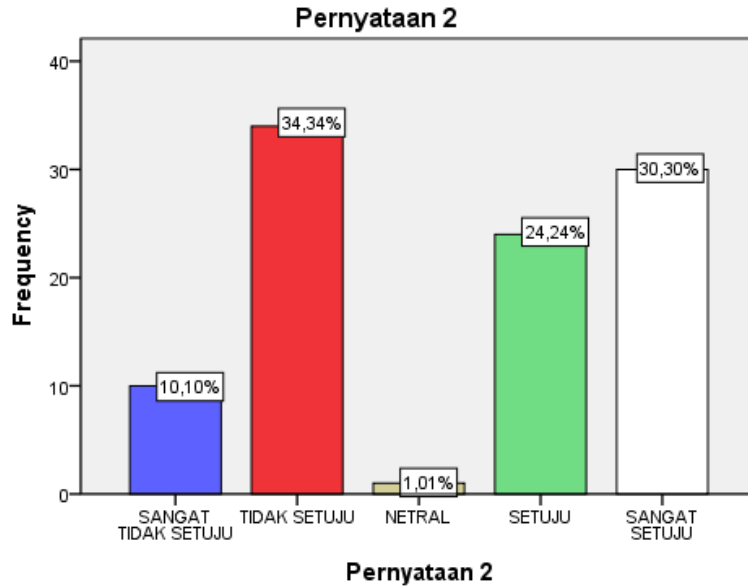
Berdasarkan hasil data dari diagram bar di atas merefleksikan berupa 40 orang menjawab tidak setuju atas pernyataan no. 1, apabila diteliti lebih dalam responden yang menjawab tidak setuju serta sangat tidak setuju tersebut berprofesi sebagai wiraswasta 1 orang, karyawan 16 orang, dan petani sebanyak 30 orang. Lalu untuk yang menjawab setuju serta sangat setuju tersebut berprofesi sebagai petani 5 orang, mahasiswa 9 orang, wiraswasta 14 orang, dan karyawan swasta 24 orang.

Oleh karena itulah dapat disimpulkan bahwasanya responden dalam penelitian ini kurang peduli dan juga kurang kritis sebelum menentukan pilihan politiknya ketika Pilkada berlangsung dan mereka masuk ke dalam jenis pemilih tradisional yang mana pemilih tradisional merupakan pemilih yang lebih mengutamakan figur dan kepribadian pemimpin (Firmanzah 2012:123).

Sehingga mereka yang tidak melihat track record pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati mudah untuk terbius oleh nilai-nilai yang dibawa oleh elite politik maupun agama ketika kampanye berlangsung.

2. Pernyataan no. 2 berbunyi “Saya selalu melihat latar belakang pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati sebelum pilihan politik saya’.

Gambar 5. 25 Melihat Latar Belakang Pasangan Calon



Gambar 5.13 menunjukkan bahwa dari 99 responden yang menjawab netral sebanyak 1 orang (1.01%), sangat tidak setuju 10 orang (10.10%), menjawab setuju sejumlah 24 orang (24.24%), menjawab sangat setuju sejumlah 30 orang (30.30%), serta menjawab tidak setuju 34 orang (34.34%).

Hasil data dari diagram bar di atas menunjukkan bahwa 34 orang menjawab tidak setuju atas pernyataan no. 2, apabila diteliti lebih dalam responden yang menjawab tidak setuju serta sangat tidak setuju tersebut berprofesi sebagai karyawan swasta 14 orang, dan petani sebanyak 30 orang. Lalu untuk yang menjawab setuju serta sangat setuju tersebut berprofesi sebagai petani 5 orang, sebagai mahasiswa 9 orang, wiraswasta 14 orang, dan karyawan swasta 14 orang 26 orang.

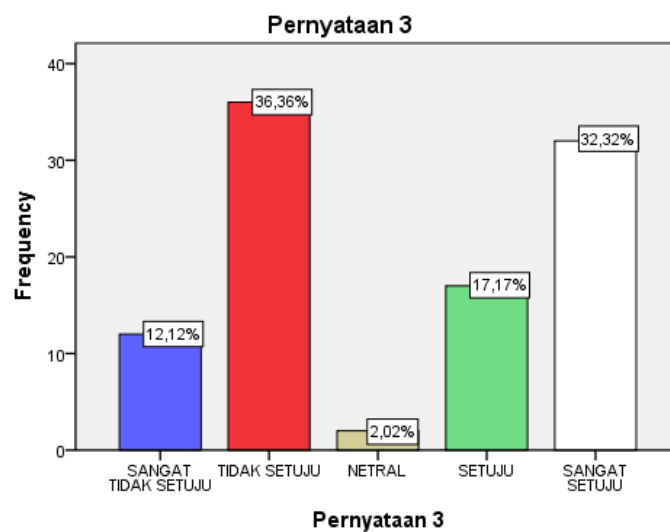
Oleh karena itulah dapat disimpulkan bahwasanya responden yang menjawab pernyataan no. 2 ini kurang kritis karena tidak melihat latar belakang pasangan calon Bupati serta Wakil Bupati sebelum menentukan pilihan politiknya. Hal tersebut bila di teliti lebih dalam yang menjawab tidak setuju serta sangat tidak setuju

memang berasal dari responden yang berpendidikan terakhirnya masih rendah yaitu SMP.

Sehingga yang menjawab tidak setuju ataupun sangat tidak setuju termasuk dalam jenis pemilih tradisional, dimana jenis pemilih ini memang jenis pemilih yang mudah dimobilisasi karena jenis pemilih ini umumnya tidak peduli akan latar belakang pasangan calon Bupati serta Wakil Bupati. Tetapi lebih mengutamakan figur maupun kepribadian yang didukung (Firmanzah 2012:123).

3. Pernyataan no. 3 berbunyi “Saya selalu mengevaluasi program-program pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati sebelum menentukan pilihan politik saya”.

Gambar 5. 27 Mengevaluasi Program-Program



Gambar 5.21 menunjukkan fakta dari 99 responden menjawab sangat netral sebanyak 2 orang (2.02%), sangat tidak setuju 12 orang (12.12%), menjawab setuju sejumlah 17 orang 17.17%), menjawab sangat setuju sejumlah 32 orang (32.32%), serta menjawab tidak setuju 36 orang (36%).

Hasil data dari diagram bar di atas menunjukkan bahwa 36 orang menjawab tidak setuju atas pernyataan no. 3, apabila diteliti lebih dalam responden yang menjawab tidak setuju serta sangat tidak

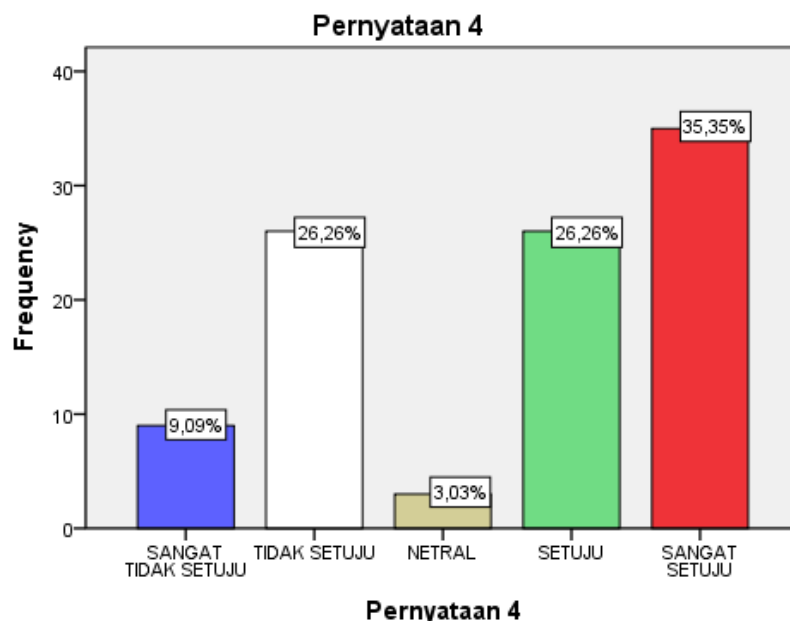
setuju mempunyai profesi sebagai wiraswasta 1 orang, karyawan 17 orang, dan petani sebanyak 30 orang. Lalu untuk yang menjawab setuju serta sangat setuju tersebut berprofesi sebagai petani 6 orang, mahasiswa 7 orang, wiraswasta 14 orang, dan karyawan swasta 22 orang.

Oleh karena itulah dapat disimpulkan bahwasanya responden yang menjawab pernyataan no. 3 ini kurang kritis karena tidak mengevaluasi program-program pasangan calon Bupati serta Wakil Bupati sebelum menentukan pilihan politiknya.

Sehingga mereka masuk dalam jenis pemilih yang tradisional dan juga jenis pemilih yang memang mudah untuk terbius oleh elite agama maupun politik yang pada akhirnya mereka terhegemoni oleh nilai-nilai dan ideologi tersebut, yang pada akhirnya suara aspirasi mereka pun tidak muncul karena sudah terbius oleh nilai-nilai dan ideologi yang dibawa oleh penguasa tersebut (Halim 2018:58). Terlebih jenis pemilih ini tidak memperdulikan program dan sebagainya tetapi ke figuran kepribadian lah yang dilihat oleh jenis pemilih tradisional ini (Firmanzah 2012:123).

4. Pernyataan no. 4 berbunyi “Saya selalu melihat asal partai politik pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati sebelum menentukan pilihan politik saya”.

Gambar 5. 29 Melihat Asal Partai Politik Pasangan Calon



Gambar 5.15 menunjukkan bahwa dari 99 responden menjawab netral sebanyak 3 orang (3.03%), sangat tidak setuju sejumlah 9 orang (9.09%), setuju 26 orang (27.27%), menjawab tidak setuju sejumlah 26 orang (27.27%), serta menjawab sangat tidak setuju sejumlah 35 orang (35.35%).

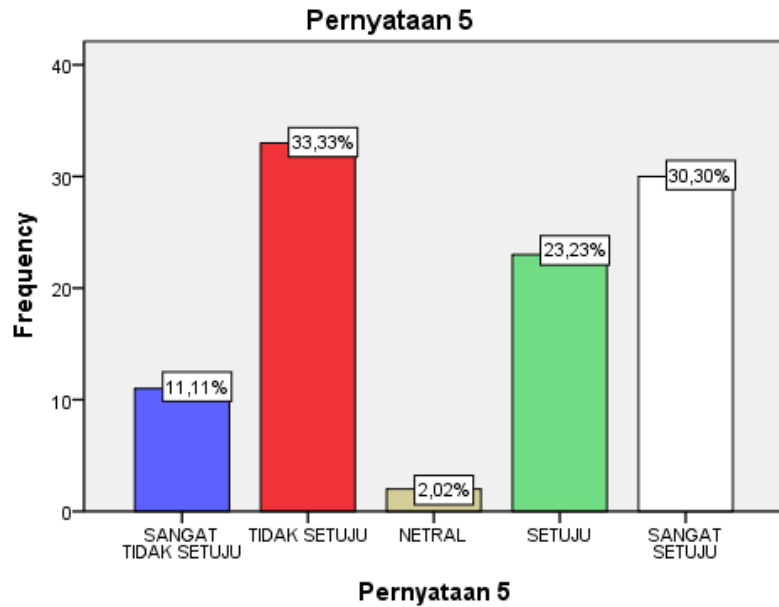
Hasil data dari diagram bar tersebut merefleksikan fakta mengenai 35 orang menjawab sangat setuju atas pernyataan no. 4, apabila diteliti lebih dalam responden yang menjawab tidak setuju serta sangat tidak setuju tersebut berprofesi sebagai mahasiswa 1 orang, wiraswasta 2 orang, karyawan swasta 8 orang, dan petani sebanyak 24 orang. Lalu untuk yang menjawab setuju dan sangat setuju tersebut berprofesi sebagai mahasiswa 7 orang, petani 11 orang, wiraswasta 12 orang, dan karyawan swasta 31 orang.

Oleh karena itulah dapat disimpulkan bahwasanya responden yang menjawab pernyataan no. 4 ini cukup kritis dan juga selalu melihat partai politik yang memang mereka selalu melihat hubungan antara partai dengan kebijakan yang dibuat oleh partai politik yang mendelegasikan pasangan calon Bupati serta Wakil Bupati sebelum menentukan pilihan politiknya.

Sehingga mereka yang tidak melihat partai politik sebelum menentukan pilihan politiknya, mereka tidak peduli terkait dengan partai politik dan juga program dari partai politik pengusung pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati tersebut. Karena memang jenis pemilih ini memang tidak pernah melihat hal tersebut karena mereka memilih atas dasar kepribadian dan figur dari elite politik maupun elite agama.

5. Pernyataan no. 5 berbunyi “Saya selalu mengamati gaya komunikasi politik pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati sebelum menentukan pilihan politik saya”.

Gambar 5. 31 Mengamati Gaya Komunikasi Politik



Gambar 5.16 menunjukkan fakta dari 99 responden menjawab netral sejumlah 2 orang (2.02%), sangat tidak setuju sebanyak 11 orang (11.11%), setuju 23 orang (23.23%), menjawab sangat setuju sejumlah 30 orang (27.27%), serta menjawab tidak setuju sejumlah 33 orang (33.33%).

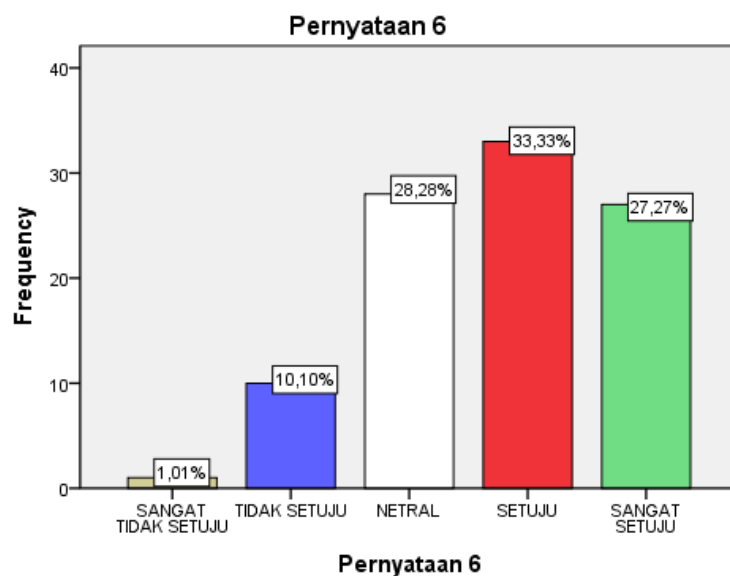
Hasil data dari diagram bar di atas menunjukkan bahwa 33 orang menjawab tidak setuju atas pernyataan no. 5, apabila diteliti lebih dalam responden yang menjawab tidak setuju serta sangat tidak setuju tersebut berprofesi sebagai wiraswasta 3 orang, karyawan swasta 12 orang, dan petani 29 orang, Lalu untuk yang menjawab setuju serta sangat setuju tersebut berprofesi sebagai petani 6 orang, mahasiswa 8 orang, wiraswasta 13 orang, karyawan swasta 26 orang.

Oleh karena itulah dapat disimpulkan bahwasanya responden yang menjawab pernyataan no. 5 kurang kritis karena tidak melihat komunikasi politik pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati sebelum menentukan pilihan politiknya.

Karena dalam proses sosialisasi dan perekrutan pemilih ketika kampanye berlangsung tergantung dari komunikasi politik yang dilaksanakan. Pengetahuan, nilai-nilai, dan sikap merupakan hal dasar dari komunikasi politik itu sendiri (Michael Rush 2020:25).

6. Pernyataan no. 6 berbunyi “Saya Pernah menyarankan pihak lain untuk memilih pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati tertentu”.

Gambar 5. 33 Menyarankan Pihak Lain Untuk Memilih



Gambar 5.17 menunjukkan bahwa dari 99 responden yang menjawab sangat tidak setuju sejumlah 1 orang (1.01%), tidak setuju 10 orang (21.21%), menjawab sangat setuju sejumlah 27 orang (27.27%), menjawab netral sejumlah 28 orang (28.28%), serta menjawab setuju 33 orang (33%).

Hasil data dari diagram bar tersebut merefleksikan fakta umumnya responden sejumlah 33 orang menjawab setuju dari pernyataan no. 6, apabila diteliti lebih dalam responden yang menjawab tidak setuju serta sangat tidak setuju tersebut berprofesi sebagai mahasiswa 2 orang, karyawan swasta 2 orang, petani sebanyak 2 orang dan wiraswasta 5 orang. Untuk responden yang menjawab netral tersebut berprofesi sebagai petani 4 orang, mahasiswa 6 orang, karyawan swasta 8 orang, dan wiraswasta

sebanyak 10 orang. Lalu diikuti dengan responden yang menjawab setuju serta sangat setuju tersebut berprofesi sebagai mahasiswa 1 orang, petani 29 orang dan karyawan swasta 30 orang.

Oleh karena itulah dapat disimpulkan bahwasanya mayoritas responden dalam penelitian ini masih kurang kritis dan kurang kesadaran akan iklim politik yang sehat dan positif. Apabila di analisis lebih dalam mayoritas responden yang menjawab setuju dalam penelitian memiliki Pendidikan terakhir SMP. Oleh sebab itulah jenis pemilih ini adalah pemilih tradisional karena jenis pemilih tradisional mudah untuk dimobilisasi ketika Pilkada berlangsung.

D. Pengaruh Dukungan Politik Kyai Terhadap Pilihan Politik Masyarakat Desa

Pada bagian ini penulis akan memaparkan dengan data-data yang telah didapatkan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dengan bentuk tabel, untuk melihat sejauh mana tingkat pengaruh dukungan politik Kyai terhadap pilihan politik apabila digambarkan pada jenis kelamin, tingkat pendidikan, pendapatan bulanan, dan pekerjaan masyarakat Desa Triharjo.

Pada hasil penelitian seperti kuesioner yang diaplikasikan di Desa Triharjo menunjukkan bahwa sebagian masyarakat yang mengisi kuesioner pada penelitian ini lebih dominan pada gender pria dibandingkan wanita.

Berikut adalah tabel yang menunjukkan data tingkat pengaruh dukungan politik Kyai terhadap pilihan politik apabila ditinjau dari jenis kelamin.

Tabel 5. 1 Pengaruh Dukungan Politik Kyai Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Tingkat Pengaruh	Jenis Kelamin	
		Laki-Laki	Perempuan
1.	Pengaruh (+)	35	21
2.	Tidak Pengaruh(-)	26	17
Jumlah		99	

Berdasarkan hasil olah data kuesioner yang dilakukan oleh peneliti, hasil menunjukkan bahwa sebanyak 35 laki-laki terpengaruh pilihan politiknya atas dukungan politik Kyai. Sedangkan sebanyak 26 laki-laki tidak terpengaruh

pilihan politiknya karena dukungan politik Kyai. Jika dipersentasekan jenis kelamin laki-laki yang terpengaruh pilihan politiknya yaitu sebesar 57% dan yang tidak terpengaruh sebesar 43%.

Hasil olah data selanjutnya peneliti akan menunjukkan hasil penelitian berupa kuesioner terkait pengaruh dukungan politik Kyai apabila ditinjau dari tingkat pendidikan.

Tabel 5. 2 Pengaruh Dukungan Politik Kyai Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pengaruh	Tingkat Pendidikan		
		SMP	SMA	Perguruan Tinggi
1.	Pengaruh (+)	21	23	8
2.	Tidak Pengaruh (-)	16	19	12
Jumlah		37	42	20
		99		

Berdasarkan hasil olah data kuesioner yang dilakukan oleh peneliti, hasil menunjukkan bahwa responden yang pendidikan terakhirnya SMP terdapat 37 responden dan yang terpengaruh sejumlah 20 responden laly yang tidak terpengaruh yaitu sejumlah 17 responden. Jika dipersentasekan responden yang pendidikan terakhirnya SMP dan terpengaruh pilihan politiknya karena dukungan politik Kyai yaitu sebesar 57% sedangkan yang tidak terpengaruh yaitu sebesar 43%. Untuk pendidikan terakhir SMA hasil dari olah data kuesioner yang dilakukan menunjukkan bahwa sebanyak 23 responden yang terpengaruh sedangkan yang tidak terpengaruh sebanyak 19 orang.

Jika dipersentasekan responden yang pendidikan terakhirnya SMA dan terpengaruh pilihan politiknya yaitu sebesar 55% sedangkan yang tidak terpengaruh yaitu sebesar 45%. Selanjutnya adalah hasil olah data kuesioner yang pendidikan terakhirnya yaitu perguruan tinggi. Berdasarkan pada pengolaha data yang dilakukan hasil merefleksikan bahwa sebanyak 8 responden yang pendidikan terakhirnya perguruan tinggi terpengaruh pilihan politiknya, sedangkan sebanyak 12 responden tidak terpengaruh pilihan politiknya. Jika dipersentasekan responden yang terpengaruh pilihan politiknya yaitu sebesar 40% dan yang tidak terpengaruh pilihan politiknya 60%.

Dari hasil olah data di atas, peneliti meninjau sebuah fakta pada tingkat pendidikan seperti pendidikan SMP dan juga SMA yang dominan terdorong pilihan politiknya atas dukungan politik Kyai. Dengan demikian menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan semakin kecil pula terpengaruh pilihan politiknya.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa jenis pemilih yang memiliki pendidikannya rendah mudah terpengaruh pilihan politiknya dan termasuk ke dalam jenis pemilih tradisional. Karena salah satu karakteristik pemilih tradisional ialah pendidikan yang rendah serta sangat kolot terhadap paham serta nilai yang dianut (Firmanzah 2012:123).

Selain itu secara sederhana tingkat pendidikan masing-masing individu memang mempengaruhi individu dalam menentukan pilihan politiknya. Individu yang mempunyai pendidikan yang tinggi cenderung memilih kontestan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang memang rasional (Ichwanuddin 2015:127).

Hasil olah data berikutnya peneliti akan menunjukkan hasil penelitian berupa kuesioner terkait pengaruh dukungan politik Kyai apabila ditinjau dari pendapatan bulanan.

Tabel 5. 3 Pengaruh Dukungan Politik Kyai Berdasarkan Pendapatan Bulanan

No.	Tingkat Pengaruh	Pendapatan Bulanan			
		Rp.500.000	Rp.500.000-1.000.000	Rp. 2.000.000-4.000.000	>Rp. 4.000.000
1.	Pengaruh (+)	2	24	23	7
2.	Tidak Pengaruh (-)	0	19	18	6
Jumlah		2	43	41	13
		99			

Berdasarkan hasil olah data kuesioner yang dilakukan oleh peneliti, hasil menunjukkan bahwa terdapat 2 responden yang berpenghasilan sebesar Rp. 500.000 dan keduanya terpengaruh pilihan politiknya karena dukungan politik Kyai. Jika dipersentasekan responden yang memiliki pendapatan bulanan sebesar Rp. 500.000 yaitu sebesar 100%. Untuk responden yang berpendapatan bulanan

sebesar Rp. 500.000-Rp. 1.000.000 hasil menunjukkan bahwa sebanyak 24 responden terpengaruh pilihan politiknya dan sebanyak 19 responden tidak terpengaruh pilihan politiknya. Jika dipersentasekan responden yang terpengaruh dengan pendapatan sejumlah Rp. 500.000-Rp. 1.000.000 yaitu sebesar 55% dan yang tidak terpengaruh yaitu sebesar 45%. Untuk responden yang berpendapatan bulanan sebesar Rp. 2.000.000-4.000.000 hasil olah data menunjukkan bahwa sebanyak 23 responden terpengaruh pilihan politiknya dan 18 orang tidak terpengaruh pilihan politiknya. Jika dipersentasekan responden yang berpendapatan bulanan sejumlah Rp. 2.000.000-4.000.000 terpengaruh pilihan politiknya yaitu sebesar 56% sedangkan yang tidak terpengaruh yaitu sebesar 44%. Yang terakhir yaitu responden yang berpendapatan bulanan lebih dari Rp. 4.000.000 hasil olah data menunjukkan bahwa sebanyak 7 responden terpengaruh pilihan politiknya dan 6 responden tidak terpengaruh pilihan politiknya. Jika dipersentasekan responden yang terpengaruh pilihan politiknya yaitu sebesar 54% sedangkan yang tidak terpengaruh pilihan politiknya yaitu sebesar 46%.

Dengan demikian peneliti berkesimpulan bahwa semakin tinggi pendapatan semakin rendah terpengaruh pilihan politiknya. Hal ini berkaitan juga dengan jenis pemilih, yang mana salah satu karakteristik dari jenis pemilih tradisional ialah pendapatan yang rendah sehingga ketika kegiatan Pilkada berlangsung pemilih yang berpendapatan rendah lebih mudah untuk dimobilisasi massanya dibandingkan pemilih yang memiliki pendapatan yang tinggi (Firmanzah 2012:124). Selain itu jenis pemilih tradisional yang memang mereka memiliki pendapatan yang rendah rawan untuk terlibat dalam praktik Money politics karena faktor yang mempengaruhi terjadinya Money politics ialah faktor ekonomi. Semakin rendah pendapatan bulanan semakin tinggi juga terlibat dalam praktik Money politics (Lukmajati 2016:11).

Hasil olah data berikutnya peneliti akan menunjukkan hasil penelitian berupa kuesioner terkait pengaruh dukungan politik Kyai apabila ditinjau dari pekerjaan.

Tabel 5. 4 Pengaruh Dukungan Politik Kyai Berdasarkan Pekerjaan

No.	Tingkat Pengaruh	Pekerjaan			
		Karyawan Swasta	Mahasiswa	Petani	Wiraswasta
1.	Pengaruh (+)	23	0	20	5
2.	Tidak Pengaruh (-)	17	9	15	10
Jumlah		40	9	35	13
		99			

Berdasarkan hasil olah data kuesioner yang dilakukan oleh peneliti, hasil menunjukkan 23 responden yang bekerja sebagai karyawan swasta terpengaruh pilihan politiknya dan 17 orang tidak terpengaruh pilihan politiknya. Untuk responden yang masih mahasiswa terdapat 9 responden menjawab tidak terpengaruh pilihan politiknya. Untuk responden yang bekerja sebagai petani terdapat 20 responden yang terpengaruh pilihan politiknya dan 15 tidak terpengaruh pilihan politiknya. Yang terakhir yaitu responden yang bekerja sebagai wiraswasta hasil olah data menunjukkan bahwa sebanyak 5 responden terpengaruh pilihan politiknya dan 10 responden tidak terpengaruh pilihan politiknya.

Dengan demikian peneliti melihat bahwa pekerjaan seperti wiraswasta dan juga mahasiswa yang notabene memiliki pendidikan tinggi dan juga memiliki pengetahuan yang cukup baik terkait dinamika politik yang ada. Hal tersebutlah yang menyebabkan mahasiswa dan juga wiraswasta tidak mudah untuk dipengaruhi oleh dukungan politik Kyai ketika menentukan pilihan politiknya. Sedangkan untuk pekerjaan seperti petani dan juga karyawan swasta dari hasil kuesioner mereka mempunyai *background* pendidikan yang rendah yaitu SMP serta SMA.

Oleh karena itu petani dan juga karyawan swasta lebih mudah terpengaruh pilihan politiknya dan mereka termasuk ke jenis pemilih yang tradisional yang mana jenis pemilih tradisional ketika menentukan pilihannya tidak mempertimbangkan sesuatu hal yang rasional bahkan cenderung percaya akan mitos dan nilai historis dari kontestan (Firmanzah 2012:123).

E. Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang diaplikasikan kepada butir-butir pernyataan kuesioner yang bertujuan untuk mengetahui apakah butir-butir pernyataan sudah menginterpretasikan variabel penelitian, sehingga dapat dikatakan valid. Suatu item pernyataan diperoleh kevalidannya jika daripada r-tabel lebih kecil dari r-hitung yaitu 0,164. Tabel 3.5 merupakan hasil uji validitas dari variabel Pengaruh Dukungan Politik Kyai (X1).

Tabel 5. 5 Hasil Uji Validitas Variabel Pengaruh Dukungan Politik Kyai (X1)

NO	PERNYATAAN	r-hitung	r-tabel	Hasil
1.	Saya pernah mengikuti kegiatan keagamaan bersama yang diikuti oleh Kyai dan pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati.	0,972	0,164.	Valid
2.	Saya tidak pernah terpengaruh pilihan politiknya, meskipun saya mengikuti kegiatan pengajian bersama.	0,969	0,164.	Valid
3.	Saya pernah mengikuti kegiatan door-to-door yang dilakukan oleh pasangan calon	0,934	0,164.	Valid

	Bupati dan Wakil Bupati.			
4.	Saya tidak pernah terpengaruh pilihan politiknya, meskipun saya mengikuti kegiatan door-to-door tersebut.	0.952	0,164.	Valid
5.	Saya mengikuti arahan yang disampaikan oleh Kyai untuk memilih pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati yang didukung tokoh agama Islam tersebut	0.979	0,164.	Valid
6.	Saya tidak pernah mengikuti arahan yang disampaikan oleh Kyai untuk memilih pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati yang didukung oleh Kyai tersebut”.	0.976	0,164.	Valid
7.	Saya mendengarkan ceramah Kyai yang secara	0.965	0,164.	Valid

	terang-terangan mendukung pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati tertentu			
8.	Saya tidak terpengaruh oleh ceramah yang dilakukan oleh Kyai yang secara terang-terangan mendukung pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati tertentu.	0.961	0,164.	Valid
9.	Saya pernah mengikuti kegiatan kampanye yang dilaksanakan oleh Kyai dan pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati tertentu.	0.952	0,164.	Valid
10.	Saya tidak terpengaruh pilihan politiknya, meskipun saya mengikuti kegiatan kampanye tersebut.	0.943	0,164.	Valid

Berikut adalah hasil uji validitas dari variabel Pilihan Politik Masyarakat (Y1).

Tabel 5. 6 Hasil Uji Validitas Variabel Pilihan Politik Masyarakat (Y1)

NO	PERNYATAAN	r-hitung	r-tabel	HASIL
1.	Saya selalu melihat track-record pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati sebelum menentukan pilihan politik saya.	0.935	0,164.	Valid
2.	Saya tidak mempermasalahkan track-record pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati sebelum menentukan pilihan politik saya.	0.901	0,164.	Valid
3.	Saya selalu melihat latar belakang pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati sebelum pilihan politik saya.	0.945	0,164.	Valid
4.	Saya tidak mempermasalahkan latar belakang pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati sebelum menentukan pilihan politik saya.	0.942	0,164.	Valid

5.	Saya selalu mengevaluasi program-program pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati sebelum menentukan pilihan politik saya.	0.917	0,164.	Valid
6.	Saya tidak pernah mengevaluasi program-program pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati sebelum menentukan pilihan politik saya.	0.895	0,164.	Valid
7.	Saya selalu melihat asal partai politik pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati sebelum menentukan pilihan politik saya.	0.860	0,164.	Valid
8.	Saya tidak mempermasalahkan asal partai politik pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati sebelum menentukan pilihan politik saya.	0.857	0,164.	Valid
9.	Saya selalu mengamati gaya	0.931	0,164.	Valid

	komunikasi politik pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati sebelum menentukan pilihan politik saya.			
10.	Saya tidak mempermasalahkan gaya komunikasi politik pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati sebelum menentukan pilihan politik saya.	0.927	0,164.	Valid
11.	Saya menyarankan pihak lain untuk memilih pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati tertentu.	0.265	0,164.	Valid
12.	Saya tidak pernah menyarankan pihak lain untuk memilih pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati tertentu.	0.237	0,164.	Valid

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji yang dilakukan untuk memperoleh hasil kuesioner yang dibagikan ke responden memiliki tingkat konsistensi yang baik meskipun sudah diuji dari waktu ke waktu. Untuk mengetahui jawaban responden reliabel atau tidak peneliti

menggunakan Koefisien Cronbach Alpha (α) dalam aplikasi SPSS untuk menguji konsistensi jawaban, Butir-butir pertanyaan dikatakan reliabel apabila Alpha cronbach's $> 0,6$ dan dikatakan tidak reliabel apabila Alpha cronbach's $< 0,6$.

Tabel 5. 7 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pengaruh Dukungan Politik Kyai (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,991	10

Tabel 5. 8 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pilihan Politik Masyarakat (Y1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,844	12

Berdasarkan pada hasil pemrosesan yang diaplikasikan di aplikasi SPSS, hasil output dari kedua variabel tersebut diketahui yaitu sejumlah 0,991 untuk variabel X serta 0,844 untuk variabel Y. Dengan ini maka kuesioner penelitian ini dapat disimpulkan reliabel berdasar pada nilai Cronbach's Alphanya $> 0,6$.

F. Hasil Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang diaplikasikan dalam upaya mempeleh hasil variabel independen dan dependen berdistribusi secara normal maupun hampir normal. Uji normalitas dapat diaplikasikan berupa uji Kolmogorov-Smirnov dengan aplikasi SPSS. Uji normalitas merupakan prasyarat untuk melakukan analisis data.

Data diperoleh hasil tidak normal jika nilai cenderung lebih kecil dari 0,05 pada ($P < 0,05$) serta data diperoleh hasil normal jika nilai cenderung lebih besar 0,05 pada ($P > 0,05$).

Tabel 5. 9 Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	8,03856994
Most Extreme Differences	Absolute	0,138
	Positive	0,138
	Negative	-0,059
Test Statistic		0,138
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,138

Berdasarkan tabel 5.9 hasil uji normalitas di atas mengaplikasikan Uji Kolmogorov-Smirnov pada aplikasi SPSS. Nilai signifikansi dari hasil uji normalitas tersebut yaitu 0,138 yang mana nilai di atas lebih besar dibandingkan 0,05. Oleh karena itu hasil uji normalitas di atas berdistribusi normal.

2. Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana merupakan teknik analisis yang bertujuan mengukur secara linear antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

Tabel 5. 10 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	571,613	1	571,613	5,862	0,000
	Residual	9459,296	97	97,519		
	Total	10030,909	98			
a. Dependen Variabel: PILIHAN POLITIK						
b. Predictors: (Constant), DUKUNGAN POLITIK KYAI						

Berdasarkan pada data output yang sudah dilakukan dengan mengaplikasikan aplikasi SPSS versi 24.0, nilai f hitung yaitu sejumlah 5,862 dengan tingkat kecenderungan yaitu sebesar 0,000 yang berarti hasil output tersebut $< 0,05$. Sehingga model regresi linear sederhana merefleksikan bahwa terdapat pengaruh variabel Pengaruh Dukungan Politik Kyai (X1) terhadap Pilihan Politik Masyarakat (Y1).

3. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi yang diaplikasikan di dalam aplikasi SPSS memiliki tujuan untuk mengukur kuat variabel independen dengan merefleksikan variabel dependen dalam penelitian.

Tabel 5. 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.239 ^a	0,570	0,473	9,87515
a. Predictors: (Constant), DUKUNGAN POLITIK KYAI				

Berdasarkan tabel tersebut hasil output dari koefisien determinasi dalam atau R square yaitu sebesar 0,570. Maka hasil dari seberapa besar Pengaruh Dukungan Politik Kyai Terhadap Pilihan Politik Masyarakat yaitu 57%. Adapun sisanya berupa 43% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya.

4. Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Uji hipotesis merupakan cara untuk menentukan ditolak maupun diterimanya hipotesis yang diusulkan pada penelitian ini. Pada penelitian ini peneliti mengaplikasikan uji hipotesis parsial (Uji T).

Uji hipotesis parsial (Uji T) berguna untuk melihat pengaruh variabel bebas maupun variabel independen dalam menjelaskan variabel terikat maupun dependen secara parsial pada penelitian kuantitatif (Ghozali 2013).

Asas pengutipan kesimpulan yang diaplikasikan dalam upaya memperoleh hasil uji kebenaran hipotesis bisa digunakan dengan melihat pada nilai t dan juga Sig dengan kriteria:

1. Apabila $\text{sig} > 0,05$ sehingga H_0 diterima serta H_0 ditolak berarti tidak ada pengaruh antara variabel independen pada variabel dependen.
2. Apabila nilai $\text{sig} < 0,05$ sehingga H_0 ditolak serta H_1 diterima, berarti ada pengaruh antara variabel independen pada variabel dependen.
3. Apabila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ serta $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, mempunyai arti tidak ada pengaruh antara variabel independen pada variabel dependen.
4. Apabila nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ serta $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak, mempunyai arti terdapat pengaruh antara variabel independen pada variabel dependen.

Tabel 5. 12 Hasil Uji (t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	56,922	6,936		8,207	0,000
	DUKUNGAN POLITIK KYAI	-0,389	0,160	0,239	2,421	0,000
a. Dependen Variabel: PILIHAN POLITIK						

Berdasarkan tabel 5.12 di atas hasil uji hipotesis parsial (uji t) pada penelitian ini, didapatkan bahwa $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ yaitu sebesar 2,421 sedangkan t_{tabel} nya yaitu sebesar 1,667. Maka variabel Pengaruh Dukungan Politik Kyai memiliki pengaruh terhadap pilihan politik.

Selanjutnya untuk nilai signifikansi nya pada tabel 5.9 di atas merefleksikan bahwa nilai $\text{sig} < 0,05$, sehingga diperoleh hasil bahwa

terdapat pengaruh antara variabel Pengaruh Dukungan Politik Kyai terhadap Pilihan Politik Masyarakat.

G. KETERBATASAN PENELITIAN

Mengacu pada hasil penelitian yang diperoleh peneliti selama melakukan penelitian, peneliti memahami bahwa masih adanya keterbatasan-keterbatasan yang di alami dan dapat direfleksikan sebagai catatan-catatan bagi peneliti nantinya guna menyempurnakan penelitian ini ataupun penelitiannya. Keterbatasan tersebut berupa:

1. Jumlah responden yang sejumlah 99 orang, yang tentunya kurang merefleksikan fenomena atau realitas yang sesungguhnya di lapangan.
2. Penelitian ini hanya menggunakan satu variabel independen yaitu dukungan politik Kyai yang mempengaruhi pilihan politik. Sedangkan masih banyak variabel independen lainnya yang mampu mempengaruhi pilihan politik.
3. Pada proses pengambilan data, teknik yang digunakan yaitu menggunakan angket atau kuesioner. Sehingga terkadang hasil yang di dapat tidak merefleksikan pendapat responden yang faktual. Hal tersebut bisa didapatkan berupa faktor pemahaman yang bervariasi tiap responden, selain itu faktor kejujuran tiap responden yang mempengaruhi dari hasil interpretasi data yang ditampilkan.
4. Ruang lingkup penelitian yang diaplikasikan pada penelitian ini kurang luas yaitu hanya Desa. Sehingga hasil dari penelitian ini tidak bisa digeneralasikan kepada populasi yang lebih luas.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Mengacu pada hasil penelitian tentang “Pengaruh Dukungan Politik Kyai Terhadap Pilihan Politik Masyarakat Desa Triharjo Pada Pilkada Bupati Sleman Tahun 2020”. Maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Mengacu pada hasil penelitian dan analisis data yang diterapkan dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin, tingkat pendidikan, pendapatan bulanan, pekerjaan merupakan indikator yang mempengaruhi pilihan politik masyarakat desa Triharjo terhadap dukungan yang diberikan oleh Kyai kepada pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati.
2. Hasil menunjukkan bahwa masyarakat desa Triharjo yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak terpengaruhnya daripada perempuan yaitu sebanyak 35 orang sedangkan perempuan yang terpengaruh yaitu sebanyak 21 orang sedangkan sisanya yaitu 26 laki-laki dan 17 perempuan tidak terpengaruh. Tingkat pendidikan juga mempengaruhi pilihan politik masyarakat di desa Triharjo, dari hasil penelitian dan juga analisis data dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pendidikan masyarakat semakin tidak mudah untuk terpengaruh pilihan politiknya. Pendapatan bulanan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pilihan politik masyarakat desa Triharjo ketika Pilkada Bupati Sleman 2020, dari hasil penelitian dan analisis dapat disimpulkan bahwa semakin rendah pendapatan bulanan semakin mudah juga untuk terpengaruh pilihan politiknya. Untuk yang terakhir adalah pekerjaan, dapat disimpulkan bahwasanya masyarakat yang bekerja sebagai pekerja formal seperti pengusaha dan karyawan swasta tidak mudah untuk terpengaruh pilihan politiknya dibandingkan masyarakat yang bekerja non formal seperti petani yang ada pada penelitian ini.
3. Mengacu pada hasil uji regresi linear sederhana dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dukungan politik Kyai terhadap pilihan politik masyarakat. Hal ini bisa ditinjau pada nilai f hitung yaitu sejumlah

5,862 dengan tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,000 yang berarti hasil output tersebut $< 0,05$.

4. Setelah melakukan penelitian dan juga analisis data yang sudah dijabarkan di Bab V dapat disimpulkan bahwa pengaruh dukungan politik Kyai terhadap pilihan politik masyarakat desa Triharjo yaitu sebesar 57% sedangkan sisanya 43% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

B. Saran

Mengacu pada hasil kesimpulan sebelumnya, peneliti merumuskan beberapa saran dalam penelitian ini berupa:

1. Setelah peneliti selesai melakukan penelitian tentang pengaruh dukungan politik Kyai terhadap pilihan politik masyarakat di desa Triharjo. Peneliti menganjurkan kepada masyarakat desa Triharjo khususnya dan juga masyarakat umum, lebih teliti dan juga kritis ketika menentukan pilihan politiknya ketika pesta demokrasi berlangsung seperti Pemilu, Pilkada, Pilkadaes bahkan sampai unit yang terkecil yaitu tingkat RT/RW. Teliti dan juga kritis yang dimaksud dalam ini adalah ketika ingin menentukan pilihan politiknya kita harus lebih paham tentang jejak rekam kandidat yang akan berkontestasi pada pesta demokrasi tersebut. Tidak hanya jejak rekam tetapi juga visi-misi dan program kandidat yang akan berkontestasi. Apakah realistis, apakah dapat dilaksanakan ketika mereka memimpin. Serta masyarakat juga ketika menentukan pilihan politiknya tersebut yaitu berdasarkan kehendak diri sendiri bukan atas dorongan individu lain maupun faktor-faktor lain yang mempengaruhi, seperti uang dan ke figuran seorang tokoh baik tokoh masyarakat maupun agama.
2. Untuk Kyai maupun tokoh agama seyogianya harus memahami bahwa posisinya sebagai Kyai maupun tokoh agama mempunyai pengaruh besar di tengah-tengah masyarakat. Jadi sebaiknya sebagai tokoh agama maupun Kyai hendaknya memberikan edukasi kepada masyarakat terkait pentingnya untuk memilih pemimpin yang berkualitas dan baik demi keberlangsungan kehidupan yang lebih baik khususnya untuk Kabupaten Sleman serta tidak golput ketika pesta demokrasi

berlangsung dibandingkan mempropagandakan kepada masyarakat untuk mendukung kandidat yang didukungnya untuk kepentingan pribadi maupun kelompok.

3. Untuk penelitian yang akan datang, peneliti berkeinginan agar hasil penelitian ini bisa diterapkan berupa bahan pendukung penelitian yang lainnya dengan tema atau variabel yang lain. Sehingga riset-riset tentang populisme Islam dan politik identitas semakin banyak dilakukan guna memberikan edukasi kepada khalayak umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Waris. 2005. *Peran Politik Kiyai Dalam Pilkada Jember.Pdf*.
- Adi Mohammad, Muhtadi Ridan. 2017. "Landasan Persepsi Masyarakat Terhadap Kiai Yang Berpolitik Praktis." *Jurnal Studi Keislaman* 3(2):166.
- Admin_Kpu. 2020. "Partisipasi Pemilih Pemilihan Bupati Dan Wakil Bupati Sleman Tahun 2020." *Kpu Kabupaten Sleman*. Diambil 7 April 2020 (<https://Kab-Sleman.Kpu.Go.Id/Partisipasi-Pemilih-Pemilihan-Bupati-Dan-Wakil-Bupati-Sleman-Tahun-2020/>).
- Aedi, Nur. 2010. *Bahan Belajar Mandiri Metode Penelitian Pendidikan Pengolahan Dan Analisis Data Hasil Penelitian*.
- Anwar, Arifin. 2011. *Komunikasi Politik ; Filsafat-Paradigma-Teori-Tujuan-Strategi Dan Komunikasi Politik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Brennan, G. Lomasky, L. 1977. *Democracy And Decision*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Creswell, John W. 2014. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dharmastuti, Hestiana. 2020. "Pro-Kontra Pilkada Serentak 2020 Tetap Digelar Di Tengah Wabah Baca Artikel Detiknews, 'Pro-Kontra Pilkada Serentak 2020 Tetap Digelar Di Tengah Wabah' Selengkapnya <https://News.Detik.Com/Berita/D-5184047/Pro-Kontra-Pilkada-Serentak-2020-Tetap-Digelar-Di->" *Detik.Com* 1. Diambil 28 September 2021 (<https://News.Detik.Com/Berita/D-5184047/Pro-Kontra-Pilkada-Serentak-2020-Tetap-Digelar-Di-Tengah-Wabah>).
- Djuyandi, Yusa, Bagus Riadi, Muhammad Zia Ulhaq, Dan Diki Drajat. 2019. "Strategi Kampanye Sudrajat-Syaikhu Mendapat Dukungan Masa Populisme Islam Dalam Pilgub Jawa Barat 2018 Abstrak Kata Kunci : Populisme Islam ; Pilgub Jabar ; Asyik . Abstract Keywords : Populisme Islam ; Pilgub Jabar ; Asyik . Pendahuluan Praktik Kolonial." 1(1):23–34.
- Downs, A. 1957. *An Economic Theory Of Democracy*. New York: Harper-Row.
- Edi, Purnomo. 2020. "Tolak Dianggap Pecah, Pcnu Sleman Dukung Pasangan Danang-Agus Di Pilkada." *Merdeka.Com* 1. Diambil 28 September 2021 (<https://Www.Merdeka.Com/Politik/Tolak-Dianggap-Pecah-Pcnu-Sleman-Dukung-Pasangan-Danang-Agus-Di-Pilkada.Html>).

- Enah. 2017. *Peran Tokoh Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Desa Tahun 2017 Peran Tokoh Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Desa Tahun 2017 (Studi Kasus Desa Way Galih Kecamatan Tanjong Bintang Kabupaten Lampung Selatan)*. Vol. 2017.
- Endang, Turmudi. 2003. *Perselingkuhan Kiai Dan Kekuasaan*. Yogyakarta: Lkis Yogyakarta.
- Firmanzah. 2012. *Marketing Politik Antara Pemahaman Dan Realitas*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Ghozali, Imam. 2013. *Desain Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Semarang: Yoga Pratama.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program Ibm Spss 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. 2018. *Politik Lokal Aktor, Problem Dan Konflik Dalam Arus Demokratisasi*. Malang: Intrans Publishing.
- Harrison, Lisa. 2007. *Metodologi Penelitian Politik*. 1 Ed. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Hidayat, Ridho. 2020. "Wabup & Istri Bupati Berlaga, Paslon Ini Dituduh Pecah Suara." *Gatra.Com*. Diambil 31 Agustus 2021 (<https://www.gatra.com/detail/news/493622/politik/wabup-istri-bupati-berlaga-paslon-ini-dituduh-pecah-suara>).
- Ichwanuddin, Wawan Yustiningrum Rr Emilia. 2015. "Partisipasi Politik Dan Perilaku Memilih Pada Pemilu 2014. *Jurnal Penelitian Politik*." *Jurnal Penelitian Politik*, 12(1):117–35.
- Ihsanuddin. 2018. "Survei Lsi: Imbauan Tokoh Agama Paling Berpengaruh Dalam Pilpres 2019." *Kompas.Com* 1. Diambil (<https://nasional.kompas.com/read/2018/11/14/15300771/Survei-Lsi-Imbauan-Tokoh-Agama-Paling-Berpengaruh-Dalam-Pilpres-2019>).
- Inanda, Muhammad Dafan. 2009. *Pengaruh Ulama Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Kraksaan (Studi Kasus Pada Pilkada Kabupaten Pengaruh Ulama Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Kraksaan (Studi Kasus Pada Pilkada Kabupaten)*.
- Irawan, S. Ip. 2021. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah (Rpjm) Kalurahan Triharjo, Kapanewon Sleman, Kabupaten Sleman*. Pemerintah Kalurahan Triharjo.
- Isnawati, Dian & Suhariadi Rendi. 2013. "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Masa Persiapan Pensiun Pada Karyawan Pt Pupuk Kaltim." *Jurnal Psikologi Industri Dan Organisasi*. 1:1–6.
- Ketua Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Sleman. 2019. "Keputusan Komisi

- Pemilihan Umum Kabupaten Sleman Nomor: 160/Hk.03. 1-Kpt/3404/Kpu-Kab/Ix/2019. Tentang Pedoman Teknis Tahapan, Program, Dan Jadwal Penyelenggaraan Pemilihan Bupati Dan Wakil Bupati Sleman Tahun 2020.”
- Ketua Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Sleman. 2020. “Pengumuman Nomor : 314/Pl.02.2-Pu/3404/Kpu-Kab/Ix/2020 Tentang Dokumen Perbaikan Persyaratan Bakal Pasangan Calon Dalam Pemilihan Bupati Dan Wakil Bupati Sleman Tahun 2020.”
- Ketua Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Sleman. 2021. “Sk 05 Penetapan Pasangan Calon Bupati Dan Wakil Bupati Terpilih .Pdf.”
- Lukmajati, Dendy. 2016. “Praktek Politik Uang Dalam Pemilu Legislatif 2014 (Studi Kasus Kabupaten Blora).” *Jurnal Politika* 7(1):11.
- Ma’arif, Syamsul. 2010. “Pattern Of Patron-Client Relationship Kyai And Santri In Pesantren.” *Ta’dib* 15(2):273–95.
- Mansurnoor, I. Arifin. 1990. *Islam In An Indonesia World : Ulama Of Madura*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Meilianawati. 2015. “Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Minat Melanjutkan Pendidikan Perguruan Tinggi Pada Remaja Di Kecamatan Keluang Musi Banyuasin.” *Jurnal Fakultas Biologi* 1–11.
- Michael Rush, Philipp Althoff. 2020. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada.
- Mulyadi Edi, Dkk. 2019. *Metode Penelitian Kommunikast Dengan Pendekatan Kuantitatif*. Bandung: P.T Remaja Rosdakarya Bandung.
- Mumtaz, Fairuzul. 2019a. “Profil Dr. K.H. Hilmy Muhammad, Ma.” *Jagadbudaya.Com* 1. Diambil 16 Oktober 2021 (<https://www.jagadbudaya.com/Tokoh/Dr-K-H-Hilmy-Muhammad-Ma/>).
- Mumtaz, Fairuzul. 2019b. “Profil Kh. Ahmad Muwafiq.” *Jagadbudaya.Com* 1. Diambil 16 Oktober 2021 (<https://www.jagadbudaya.com/Tokoh/Kh-Ahmad-Muwafiq/>).
- Mumtaz, Fairuzul. 2019c. “Profil Kh. Irwan Masduqi.” *Jagadbudaya.Com* 1. Diambil 16 Oktober 2021 (<https://www.jagadbudaya.com/Tokoh/Kh-Irwan-Masduqi/>).
- Petracca, Mark P. 1991. “The Rational Choice Approach To Politics: A Challenge To Democratic Theory.” *The Review Of Politics* 53(2).
- Putsanra, Dipna Videlia. 2020. “Profil Calon Bupati Sleman 2020 Pilkada: Harta & Parpol Pendukung.” *Tirto.Id* 1. Diambil 28 September 2021 (<https://tirto.id/Profil-Calon-Bupati-Sleman-2020-Pilkada-Harta-Parpol-Pendukung-F7vs>).

- Qomariyah, Puji. 2014. "Respon Masyarakat Terhadap Peran Politik Kyai." *Jurnal Sosiologi Reflektif* 9(1):33–49.
- Ridwan, R. 2017. "Hubungan Islam Dan Politik Di Indonesia Perspektif Pemikiran Hasan Al-Banna." *Jurnal Hukum Samudra Keadilan* 12(2):223–36. Doi: 10.2013/Jhsk.V12i2.137.
- Rohrschneider, R. 2002. "Mobilizing Versus Cahsing : How Do Parties Target Boters In Election Campaigns?" *Electoral Studies* 21(3):367–82.
- Ruman, Yustinus Suhardi, Dan Antonius Atosökhi Gea. 2010. "Konflik Pertanian Antara Komunitas Di Desa Watu Nggelek Kecamatan Komodo, Kabupaten Manggarai Barat, Flores, Ntt Tahun 1996 – Sekarang." *Humaniora* 1(2):284. Doi: 10.21512/Humaniora.V1i2.2870.
- Samsul, Hadi. 2019. "Prilaku Politik Elit Muhammadiyah Dalam Pilkada Ntb 2018 " (*Studi Kasus Pwm Ntb*).
- Sari, Hendro Fadli. 2013. "(Perilaku Politik Elit & Hubungan Kyai - Santri) Dukungan Politik Pondok Pesantren Mambaul Ma ' Arif Denanyar Jombang Terhadap Pilgub Jatim 2013."
- Soesilo, Tritjahjo Danny. 2019. *Ragam Dan Prosedur Penelitian Tindakan*. Salatiga: Satya Wacana University Press.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pendekatan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, Cucu. 2017. "Jpk Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan." 2(2).
- Ulfa, Maria. 2009. *Peran Kiai Dalam Kehidupan Politik Penelitian Di Desa Sumur Kecamatan Brangsong Kabupaten Kendal*.
- Wawan, Jauh Hari. 2020. "Bawaslu Telusuri Dugaan Istri Bupati Sleman Pakai Bansos Untuk Kampanye." *Detik.Com*. Diambil 31 Agustus 2021 (<https://News.Detik.Com/Berita-Jawa-Tengah/D-5286901/Bawaslu-Telusuri-Dugaan-Istri-Bupati-Sleman-Pakai-Bansos-Untuk-Kampanye/2>).
- Zariah, Nurul. 2006. *Metode Penelitian Sosial Dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

LAMPIRAN

A. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

PENGARUH DUKUNGAN POLITIK KYAI TERHADAP PILIHAN POLITIK MASYARAKAT DESA TRIHARJO PADA PILKADA BUPATI SLEMAN TAHUN 2020

Assalamualaikum wr. wb.

Perkenalkan saya Azidane Putra Wibowo, mahasiswa Ilmu Politik (Ilpol) 2018, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Walisongo. Saat ini saya sedang melakukan penelitian skripsi yang berjudul **“PENGARUH DUKUNGAN POLITIK KYAI TERHADAP PILIHAN POLITIK MASYARAKAT DESA TRIHARJO PADA PILKADA BUPATI SLEMAN TAHUN 2020”**. Kuesioner ini ditujukan untuk masyarakat Desa Triharjo yang sudah terdaftar sebagai DPT dan juga menggunakan hak pilihnya pada Pilkada Bupati Sleman 2020, yaitu yang berusia 17-21 tahun Pada saat mengikuti Pilkada Bupati Sleman Tahun 2020. Mohon bantuan anda untuk mengisi kuesioner ini. Informasi yang diperoleh nantinya akan dipergunakan untuk kepentingan penelitian. Terima kasih

Hormat Saya,

Azidane Putra Wibowo

Petunjuk Pengisian :

Anda dimohon untuk mengisi kuesioner di bawah ini dengan memberikan tanda centang. Anda dapat memilih pada kolom pernyataan Sangat Setuju hingga Sangat Tidak Setuju yang sesuai dengan kondisi anda. Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. STS (SANGAT TIDAK SETUJU) (1)
2. TS (TIDAK SETUJU) (2)
3. N (NETRAL) (3)
4. S (SETUJU) (4)
5. SANGAT SETUJU (5)

1. Identitas Responden

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Pendidikan Terakhir :
5. Agama :
6. Pekerjaan :
7. Pendapatan Bulanan:
 - a. Dibawah 500 rb
 - b. 500 rb -1jt
 - c. 2 jt – 4 jt
 - d. Diatas 4 jt
8. Alamat :

2. Daftar Pertanyaan

Tabel 6. 1 Kuesioner Penelitian

No.	Pertanyaan	Jawaban Pertanyaan				
		SS	S	N	TS	STS
Mengetahui Perihal Pengaruh Dukungan Politik Kyai						

1.	Saya pernah mengikuti kegiatan keagamaan bersama yang diikuti oleh Kyai dan pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati.					
2.	Saya tidak pernah terpengaruh pilihan politiknya, meskipun saya mengikuti kegiatan pengajian bersama.					
3.	Saya pernah mengikuti kegiatan <i>door-to-door</i> yang dilakukan oleh pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati.					
4.	Saya tidak pernah terpengaruh pilihan politiknya, meskipun saya mengikuti kegiatan <i>door-to-door</i> tersebut.					
5.	Saya mengikuti					

	arahan yang disampaikan oleh Kyai untuk memilih pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati yang didukung Kyai tersebut					
6.	Saya tidak pernah mengikuti arahan yang disampaikan oleh Kyai untuk memilih pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati yang didukung Kyai tersebut.					
7.	Saya mendengarkan ceramah Kyai yang secara terang-terangan mendukung pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati tertentu.					
8.	Saya tidak terpengaruh oleh ceramah yang dilakukan oleh Kyai yang secara terang-terangan mendukung					

	pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati tertentu.					
9.	Saya pernah mengikuti kegiatan kampanye yang dilaksanakan oleh Kyai dan pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati tertentu.					
10.	Saya tidak terpengaruh pilihan politiknya, meskipun saya mengikuti kegiatan kampanye tersebut.					
Mengetahui Perihal Pilihan Politik Masyarakat						
11.	Saya selalu melihat track-record pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati sebelum menentukan pilihan politik saya.					
12.	Saya tidak mempermasalahkan track-record					

	pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati sebelum menentukan pilihan politik saya.					
13.	Saya selalu melihat latar belakang pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati sebelum pilihan politik saya.					
14.	Saya tidak mempermasalahkan latar belakang pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati sebelum menentukan pilihan politik saya.					
15.	Saya selalu mengevaluasi program-program pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati sebelum menentukan pilihan politik saya.					
16.	Saya tidak pernah					

	mengevaluasi program-program pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati sebelum menentukan pilihan politik saya.					
17.	Saya selalu melihat asal partai politik pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati sebelum menentukan pilihan politik saya.					
18.	Saya tidak mempermasalahk an asal partai politik pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati sebelum menentukan pilihan politik saya.					
19.	Saya selalu mengamati gaya komunikasi politik pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati					

	sebelum menentukan pilihan politik saya.					
20.	Saya tidak mempermasalahkan gaya komunikasi politik pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati sebelum menentukan pilihan politik saya.					
21.	Saya menyarankan pihak lain untuk memilih pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati tertentu.					
22.	Saya tidak pernah menyarankan pihak lain untuk memilih pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati tertentu.					

B. Daftar Riwayat Hidup

1. Nama : Azidane Putra Wibowo
2. Tempat Tanggal Lahir : Bekasi, 12 September 2000
3. Alamat : Jl. Srikaton Timur III No. 41, Semarang
4. Agama : Islam
5. Jenis Kelamin : Laki-Laki
6. Prodi : Ilmu Politik
7. Pendidikan :
 - a. SD : SDN Ciketing Udik 1 Bekasi tahun 2012
 - b. SMP : SMPN 31 Bekasi tahun 2015
 - c. SMA : SMAN 9 Bekasi tahun 2018
8. Pengalaman organisasi :
 - a. Himpunan Mahasiswa Jakarta banten 2018-2021
9. Email : azidaneputra5@gmail.com

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini dibuat dengan seharusnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 29 Desember 2021



Azidane Putra Wibowo